

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS MELALUI
STRATEGI *KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED* PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM 02 TEGALWANGI UMBULSARI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember
Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
Oleh:
FARA AZIZATUZ ZAHRO
NIM. T20184099
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

**PENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS MELALUI
STRATEGI *KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED* PEMBELAJARAN
BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MADRASAH
IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM 02 TEGALWANGI UMBULSARI
JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri KH Achmad Siddiq Jember

Untuk Memenuhi Persyaratan Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Oleh:

FARA AZIZATUZ ZAHRO

T20184099

Disetujui :

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

Dr. Nino Indrianto, M.Pd

NIP.198606172015031006

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
2024**

PPENINGKATAN KETERAMPILAN MEMBACA TEKS MELALUI STRATEGI *KNOW, WANT TO KNOW, LEARNED* PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA PADA PESERTA DIDIK KELAS IV MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM 02 TEGALWANGI UMBULSARI JEMBER TAHUN PELAJARAN 2023/2024

SKRIPSI

Telah Diuji dan Diterima untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Hari : Jum'at

Tanggal : 30 Agustus 2024

Tim penguji

Ketua

Sekretaris

Dr. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si
NIP. 197304242000031005

Muhammad Junaidi, M.Pd.I
NIP. 198211192023211011

Anggota:

1. Dr. Imron Fauzi M.Pd.I
2. Dr. Nino Indrianto, M.Pd

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah Ilmu Keguruan



Dr. Abdul Mu'is, S.Ag. M.Si
NIP. 197304242000031005

MOTTO

Surat Al-Muzammil ayat 4 yang berbunyi:¹

أَوْزِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلاً

Artinya : *Atau lebih dari (seperdua) itu, dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan.*



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Al-Qur'an dan terjemah, Kemenag. 2022.

PERSEMBAHAN

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kemudahan untuk saya dalam menyelesaikan skripsi ini yang masih terdapat kekurangan. Seiring ucapan syukur kepada Allah SWT dengan rasa tulus dengan segenap hati skripsi ini saya persembahkan teruntuk:

- a. Kedua orang tua saya Bapak Abdul Hafit dan Almh. Ibu Titik Hermi paling saya sayangi yang telah membesarkan dan mendidik saya dengan penuh kasih sayang. Selalu berada disetiap langkah dan tiada hentinya selalu memanjatkan do'a hebatnya untuk kelancaran pendidikan mulai dari jenjang sekolah dasar hingga keperguruan tinggi.
- b. Paman dan Bibi saya Prof. Dr. Slamet Wahyudi ST.MT dan ibu Ana Rosdiana yang telah mendukung dan memberikan motivasi serta semangat dengan luar biasa kepada saya.
- c. Kakak saya Fery Andreawan yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada saya sehingga saya dapat menyelesaikan tugas akhir saya ini dengan lancar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Robbil Alamin. segala puji syukur penulis haturkan kepada Allah SWT atas segala Rahmat, Taufiq, dan Hidayahnya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Peningkatan keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Know Want Learned pada Peserta Didik Kelas IV MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari" dengan lancar. Sholawat beserta salam tetap terlimpahkan kepada nabi Muhammad SAW, karena melalui beliau umat manusia dapat menapaki hidup menuju keselamatan yaitu agama Islam.

Kesuksesan ini dapat diperoleh penulis dari dukungan banyak pihak. Oleh sebab itu penulis dengan hormat menyampaikan terima kasih penulis ucapkan sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hepni S.Ag. Selaku Rektor Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memfasilitasi kami selama proses kegiatan belajar mengajar di lembaga yang dipimpinnya.
2. Bapak Dr. Abdul Mu'is S.Ag, M.Si. Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah mengesahkan secara resmi tema penelitian ini sehingga penyusunan skripsi berjalan dengan lancar.
3. Bapak Dr. Imron Fauzi M.Pd.I selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memotivasi kepada peneliti dalam proses mengerjakan skripsi ini dengan sebaik-baiknya.
4. Bapak Dr. Nino Indrianto M.Pd selaku dosen pembimbing skripsi saya dengan penuh kesabaran dan keikhlasan di tengah-tengah kesibukannya meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan.
5. Bapak Mohammad Kholil M.Pd selaku dosen pembimbing akademik saya.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember yang telah berbagi ilmu pengetahuan dan pengalaman yang bermanfaat bagi peneliti dan mahasiswa Universitas Kiai Achmad Siddiq Jember.

Penulis mengharapka kritik dan saran yang membangun dari pembaca demi sempurnanya skripsi ini. Semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi penulis dan juga pembacanya, Amin.

Jember, 24 Maret 2023

Penulis

Fara Azizatul Zahro

Nim: T20184099



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

ABSTRAK

Fara Azizatul Zahro, 2024. *Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Melalui Strategi Know, Want To Know, Learned Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pembelajaran 2023/2024.*

Kata Kunci: Strategi KWL, Keterampilan Membaca Pemahaman.

Membaca merupakan sebuah permasalahan yang sering terjadi. Namun dalam membaca sebuah teks juga memerlukan sebuah strategi agar memudahkan peserta didik untuk memahami sebuah teks tersebut. Oleh karena itu, guru menyiapkan strategi *know, want to know, learned* dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran bahasa Indonesia dapat memberikan pembelajaran yang bermakna sekaligus dapat melatih peserta didik dalam membaca dengan teliti dan cepat dalam memahami suatu pengetahuan.

Fokus penelitian ini yaitu Bagaimana peningkatan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi *know want learned* pada peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember. Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui strategi *Know Want Learned* pada peserta didik kelas IV Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.

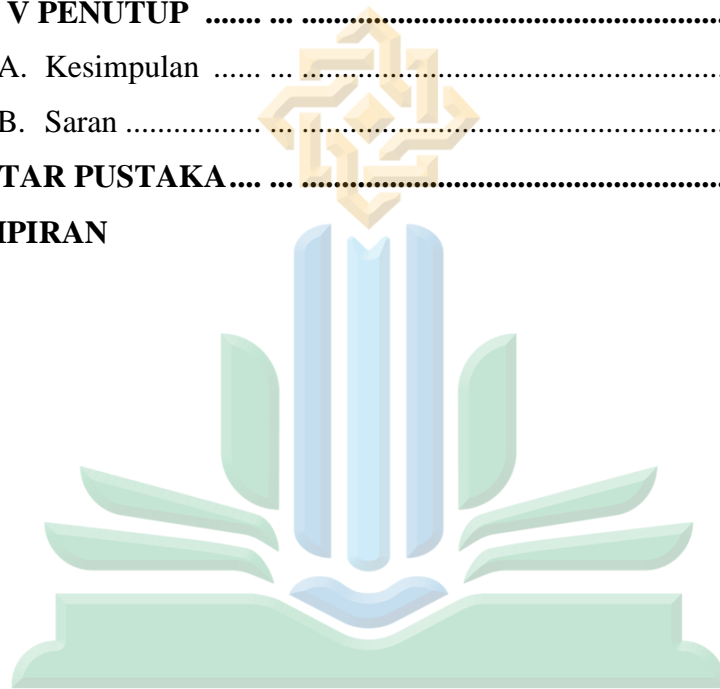
Metode penelitian yang digunakan peneliti yaitu penelitian tindakan kelas (PTK) prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam proses berdaur atau siklus. Penelitian ini dilaksanakan dalam 2 siklus yang setiap siklusnya terdiri dari 4 tindakan. Terdiri dari *Planning* (perencanaan), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), dan *Reflection* (refleksi). Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember dengan jumlah 19 siswa, terdiri 9 laki-laki dan 10 perempuan. Instrumen pengumpulan data menggunakan wawancara, tes tertulis dan lembar observasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada saat pratindakan yaitu 7 peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan persentase 36,84%. Dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 63,16%. Pada siklus II peserta didik menunjukkan peningkatan kemampuan membaca pemahaman yang cukup baik dengan perolehan peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa dengan persentase 89,47% dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 2 siswa dengan persentase 10,53%.

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
KATA PENGANTAR	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
a. Latar Belakang Masalah	1
b. Permasalahan	6
c. Cara Pemecahan Masalah	7
d. Tujuan Penelitian	7
e. Manfaat Penelitian	7
f. Hipotesis Tindakan	9
g. Sistematika Pembahasan	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	11
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Kajian Teori	18
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian	43
C. Prosedur Penelitian	45
D. Pelaksanaan Siklus Penelitian	46
E. Teknik Pengumpulan Data	50
F. Instrumen Penelitian	52
G. Teknik Analisis Data	55
H. Keabsahan Data	57
I. Indikator Kinerja	58

J. Jadwal Kegiatan ..	59
K. Tim Peneliti	59
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	61
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	61
B. Hasil Penelitian ..	62
C. Pembahasan dan Temuan	93
BAB V PENUTUP	99
A. Kesimpulan	99
B. Saran	100
DAFTAR PUSTAKA.....	101
LAMPIRAN	



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia (PPRI) nomor 57 tahun 2021 tentang standar pendidikan nasional pada pasal 1 ayat 1 dijelaskan sesungguhnya pendidikan adalah usaha yang dilakukan secara sadar dan juga terencana oleh manusia guna untuk menghasilkan suasana belajar dan pembelajaran supaya peserta didik bisa lebih aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan atau kecakapan untuk menghadapi hidup di masyarakat².

Membaca merupakan proses memahami dan menemukan makna yang terkandung dalam bahan bacaan. Membaca ditolokukuri oleh dua kemampuan utama yakni: kemampuan visual dan kemampuan kognisi. Membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit melibatkan banyak hal tidak sekedar melafalkan tulisan, tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik dan metakognitif. Oleh karena itu, membaca merupakan proses membangun makna dari pesan yang disampaikan melalui simbol-simbol tulisan.

Minat juga mempunyai pengaruh terhadap kemampuan pemahaman siswa dalam proses pembelajaran, minat sangat diperlukan sebab siswa

² Anton Iful Riyanto dan Supari Muslim, “ Penerapan Strategi Pembelajaran React Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa”, Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol 03 No 02, Tahun 2014, 38.

akan belajar dengan sungguh-sungguh tanpa dipaksa, bila memiliki minat yang tinggi diharapkan akan mencapai kemampuan pemahaman yang tinggi. Terutama minat dalam membaca peserta didik harus tinggi.

Permasalahan dalam pembelajaran membaca pemahaman juga terjadi di kelas IV MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari. Berdasarkan hasil refleksi melalui data hasil pengamatan, catatan lapangan, dan data hasil tes terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas, guru menyadari bahwa dalam pembelajaran membaca guru belum menerapkan strategi yang tepat. Siswa melakukan kegiatan membaca tanpa mengetahui tujuan membaca dan informasi yang ingin diperoleh. Siswa lebih sering melakukan kegiatan membaca nyaring di kelas, sehingga menurut pengakuan siswa hal tersebut justru mengganggu konsentrasi siswa untuk memahami isi bacaan, karena siswa membaca dengan terlalu keras dan kelas menjadi tidak terkontrol. Akibatnya, pada saat guru melontarkan pertanyaan yang sesuai dengan isi bacaan, sebagian besar siswa tidak mampu menjawab dengan alasan tidak paham dengan teks bacaan yang telah dibaca.

Pada kurikulum 2013, penilaian diatur dalam permendikbud Nomor 66 Tahun 2013 tentang standar penilaian pendidikan meliputi penilaian otentik, penilaian diri, penilaian berbasis portofolio, ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir, ujian tingkat kompetensi, ujian mutu tingkat kompetensi, ujian nasional dan ujian sekolah/madrasah.

Penilaian ini merupakan penilaian hasil belajar yang dilakukan oleh pendidik, satuan pendidikan dan pemerintah.

Guru pengampu mata pelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, Ibu Fitri Permatasari mengungkapkan bahwa perhatian peserta didik terhadap kegiatan membaca kurang. Informasi tersebut peneliti dapat dari hasil melakukan wawancara dengan guru pada tanggal 12 Desember 2023. Peserta didik tidak memiliki motivasi ketika diberi materi tentang membaca. Salah satu keluhan peserta didik yaitu teks bacaan yang terlalu panjang. Peserta didik juga mengeluhkan bahwa jika membaca teks bacaan yang terlalu panjang akan membuat kepala menjadi pusing. Serta peserta didik juga tidak menyukai teks bacaan yang pada intinya hanya mencari ide pokok atau gagasan utama.

Pembelajaran membaca pada kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanus Ulum 02 Tegalsari Umbulsari dapat dikatakan tidak efektif dan tidak kondusif. Guru mengungkapkan bahwa tidak ada strategi khusus yang digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Peserta didik hanya membaca dan menjawab pertanyaan saja. Hal tersebut membuat kemampuan membaca peserta didik menjadi stagnan atau tidak terdapat peningkatan.

Berdasarkan informasi-informasi pada paragraf sebelumnya, keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah 02 Tegalsari Umbulsari masih rendah. Pembelajaran diisi dengan kegiatan membaca dan menjawab pertanyaan saja. Strategi Know

Want Learned disiapkan untuk membuat peserta didik lebih aktif dan inovatif dalam membaca. Peserta didik memerlukan proses-proses memahami bacaan unruk mendapatkan informasi yang tepat dari teks bacaan yang telah dibaca. Kurangnya minat peserta didik dalam pembelajaran Bahasa Indonesia turut memperngatuhi keterampilan membaca. Oleh karena itu strategi Know Want Learned ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca peserta didik

Dalam dunia pendidikan, strategi diartikan sebagai plan. *Method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*. Jadi dengan demikian strategi pembelajaran dapat diartikan sebagai perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang di desain untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³

Ada dua hal yang patut dicermati dari pengertian di atas. Pertama, strategi pembelajaran merupakan rencana tindakan atau rangkaian tindakan yang termasuk penggunaan metode dan pemanfaatan berbagai sumber daya atau kekuatan dalam pembelajaran, kedua strategi disusun untuk mecapai tujuan.

Seperti halnya firman Allah QS An Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَدِلْهُم بِالَّتِي هِيَ
أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

³ Wina Sanjaya, Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan, (Cet. VI; Jakarta: Kencana, 2006), 126.

Artinya: *“Serulah (manusia) kepada Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”*⁴

Untuk menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif sehingga memudahkan siswa untuk memahami materi yang dibawakan oleh pendidik atau guru dalam proses pembelajaran, maka guru harus dituntut untuk mampu menentukan strategi pembelajaran yang sesuai bagi karakteristik belajar siswa dengan cara melibatkan siswa siswi secara langsung. Salah satu strategi pembelajaran yang memenuhi untuk itu adalah strategi pembelajaran KWL (Know-Want-Learned).

Oleh sebab itu, peneliti dan guru memilih menggunakan strategi KWL sebagai cara untuk mengatasi suatu permasalahan dalam pembelajaran yang akan berlangsung di dalam kelas guna tercapainya keterampilan membaca pemahaman siswa dan meningkatnya pemahaman terhadap materi pembelajaran.

Strategi KWL merupakan strategi dengan langkah-langkah apa yang diketahui (K), apa yang ingin diketahui (W), dan yang telah dipelajari (L).

Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran. Strategi ini dikembangkan untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan siswa dan minat siswa pada suatu topik. KWL dapat menjadi

⁴ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019).

alternatif untuk menumbuhkan minat baca dan memudahkan siswa untuk memahami materi.

Strategi KWL dikembangkan oleh Ogle pada tahun 1986 untuk membantu guru menghidupkan latar belakang pengetahuan dan minat siswa pada suatu topik. Strategi KWL memberikan kepada siswa tujuan dan memberikan suatu peran aktif siswa sebelum, saat, dan sesudah proses pembelajaran. Strategi ini juga bisa memperkuat kemampuan siswa mengembangkan pertanyaan tentang topik. Siswa juga bisa menilai hasil belajar mereka sendiri.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik ingin melakukan sebuah penelitian untuk mengetahui apakah strategi KWL (Know-Want-Learned) dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Adapun judul yang akan dilaksanakan adalah “*Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Melalui Strategi Know, Want To Know, Learned Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember*”.

B. Permasalahan

Agar penelitian yang dilakukan dapat mencapai hasil yang diharapkan dengan tepat sasaran, maka perlu dikemukakan suatu pertanyaan sebagai dasar dan acuan penelitian. Pertanyaan dalam penelitian ini yaitu, Bagaimana peningkatan keterampilan membaca teks melalui strategi know, want to know, learned pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta

didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember?

C. Cara Pemecahan Masalah

Cara pemecahan masalah yang digunakan dalam PTK ini adalah melalui strategi pembelajaran KWL. Strategi ini diharapkan dapat meningkatkan keterampilan membaca teks melalui strategi know, want to know, learned pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember. Indikator keberhasilan yang diukur dalam penelitian ini adalah meningkatnya hasil keterampilan membaca pemahaman siswa yang diukur melalui tes dan proses daya tangkap dalam pembelajarannya.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian yang ingin dicapai oleh peneliti adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca teks melalui strategi know, want to know, learned pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian dalam hal ini sangat penting sekali. Maka dari itu didalam setiap melakukan penelitian harus terdapat sesuatu yang bermanfaat baik bagi peneliti, guru, siswa, pembaca serta kelompok keilmuan. Manfaat penelitian ini harus bersifat realistis, dari penjelasan diatas adapun manfaat penelitian adalah sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, diharapkan penelitian ini bisa memberikan sumbangsih tentang meningkatkan keterampilan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan strategi know want learned sehingga mampu meningkatkan kualitas belajar peserta didik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman sebanyak-banyaknya dengan melakukan penelitian langsung tentang meningkatkan membaca pemahaman peserta didik kelas IV pada pembelajaran bahasa indonesia dengan menggunakan Strategi Know Want Learned.

b. Bagi siswa

Dengan penerapan strategi KWL siswa mendapat pengalaman baru dalam mengikuti pembelajaran, sehingga motivasi siswa meningkat. Melalui strategi KWL siswa dituntut aktif dalam kegiatan curah pendapat ketika pembelajaran berlangsung.

c. Bagi UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Penelitian ini dapat menjadi suatu referensi bagi perpustakaan supaya dapat mengembangkan pengetahuan tentang penerapan strategi pembelajaran Know-Want-Learned agar dapat

meningkatkan kualitas belajar siswa dalam materi pembelajaran bahasa Indonesia.

d. Bagi kepala MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari

Sebagai rujukan bagi madrasah supaya tujuannya bisa terwujud sehingga menjadi madrasah yang terakreditasi

e. Bagi guru MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari

Dapat dijadikan sebagai rujukan dan referensi bagi guru. Sehingga bisa menerapkan pembelajaran tematik dengan menggunakan strategi know want learned kepada peserta didik dengan baik.

F. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan adalah suatu dugaan tindakan sementara mengenai keberhasilan suatu tindakan untuk mengubah atau mengatasi masalah dalam penelitian. Adapun hipotesis tindakan adanya peningkatan keterampilan membaca teks melalui strategi know, want to know, learned pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika pembahasan merupakan rangkuman deskriptif mengenai hal-hal yang terdapat pada isi proposal yang bertujuan untuk mengetahui secara global dari seluruh pembahasan dari tiap bab sehingga dapat mempermudah dalam melakukan tinjauan terhadap isinya.

Format penulisan sistematika pembahasan merupakan dalam bentuk deskriptif naratif bukan seperti daftar isi. Topik-topik yang hendak dibahas disampaikan secara garis besar sehingga terlihat alur penelitian yang akan dilakukan dari awal dsampai akhir.

BAB I : PENDAHULUAN, berisikan mengenai latar belakang masalah, permasalahan, cara pemecahan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA, berisikan mengenai penelitian terdahulu, kajian teori dan hipotesis tindakan.

BAB III METODE PENELITIAN, berisikan mengenai jenis penelitian yang dilakukan, lokasi dan subyek penelian, prosedur penelitian, pelaksanaan siklus penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, keabsaan data, dan indikator kinerja tahap-tahap penelitian, dan jadwal penelitian

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN, mencakup gambar obyek penelitian, hasil penelitian, pembahasan.

BAB V PENUTUP, yang mencakup simpulan dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti terlebih dahulu meninjau penelitian yang sebelumnya. Tinjauan ini sangat penting untuk mengetahui korelevansi antara peneliti terdahulu dengan yang akan datang.

Beberapa penelitian yang sudah dilakukan mengenai dengan penelitian ini, seperti berikut:

1. Penelitian yang dilakukan Zahra Nur Sa'adah, Pupun Nuryani dan Effy Mulyani dengan judul "*Penerapan strategi KWL untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar*".⁵

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya kemampuan membaca pemahaman siswa di salah satu sekolah dasar di kota Bandung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi dan peningkatan keterampilan pemahaman membaca siswa menggunakan strategi KWL pada siswa kelas empat sekolah dasar. Metode penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan menggunakan model spiral dari Kemmis dan Taggart dengan dua siklus dan setiap siklus terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Instrumen pengumpulan data berupa lembar observasi guru dan siswa, catatan lapangan, dan tes tertulis. Subjek penelitian penelitian ini berjumlah 27 siswa yang terdiri dari 14 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki yang

⁵ Zahra Nur Sa'adah, dkk, 2021, "*Penerapan strategi KWL untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar*". Jurnal PGSD Vol 6 No 3.

dilakukan pada semester II tahun ajaran 2018/2019. Hasil belajar pada siklus I persentase ketuntasan sebesar 59%, sedangkan siklus II mengalami peningkatan yaitu persentase ketuntasan sebesar 89%. Berdasarkan data penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi KWL dapat meningkatkan keterampilan membaca siswa yang dibuktikan dengan peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa.

2. Penelitian yang dilakukan Fitri Ayu Dinar, Widjojoko, Deni Wardana dengan judul “*Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan membaca melalui strategi KWL (know want learned) pada siswa kelas III SDN Muncul 02*”.⁶

Penulis melakukan penelitian ini menggunakan metode studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penulis memperoleh data dalam penelitian ini dengan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi. Strategi KWL (know, want, learned) yang penulis gunakan sebagai upaya dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman mengalami perubahan yang jauh lebih baik yang dapat dilihat dari refleksi hasil pembelajaran I dan pembelajaran II serta perubahan sikap siswa dalam pembelajaran. Pada hasil proses pembelajaran I penggunaan strategi KWL belum mampu untuk menyelesaikan persoalan yang ada. Oleh karena itu, masih perlu mengadakan simulasi pembelajaran II dikarenakan kemampuan siswa yang mengalami kesulitan membaca belum mencapai hasil yang optimal. Pada hasil proses pembelajaran II, dengan menggunakan strategi KWL,

⁶ Fitri Ayu Dinar, dkk, 2022, “*Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan membaca melalui strategi KWL (know want learned) pada siswa kelas III SDN Muncul 02*”. Jurnal Perseda Vol 5 No 2.

adanya peningkatan yang lebih baik terhadap kegiatan belajar membaca siswa yang berdampak pada meningkatnya minat membaca siswa dan kemampuan siswa dalam membaca pemahaman. Dengan demikian, strategi KWL (know, want, learned) dapat dikatakan mampu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa kelas III SDN muncul 02 yang mengalami kesulitan dalam memahami isi bacaan karena telah terjadi peningkatan yang signifikan pada aktivitas siswa.

3. Penelitian yang dilakukan Maida Yenti dengan judul "*Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis dengan Strategi Know Want Learned (KWL) bagi Siswa Kelas V SDN 03 Muara Panas Kabupaten Solok.*".⁷

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca kritis siswa dengan menggunakan strategi KWL di kelas V SDN 03 Muara Panas. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi pada proses pembelajaran dan hasil belajar siswa.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan Strategi KWL dapat meningkatkan kemampuan membaca kritis siswa kelas V SDN 03 Muara Panas. Peningkatan nilai rata-rata membaca siswa dari prasiklus ke-siklus pertama meningkat dari 55,6 menjadi 65,4 sementara persentase ketuntasan belajar siswa naik dari 12 orang (46,15%) naik menjadi 20 orang (76,9%). Pada siklus pertama siswa yang tidak tuntas 6 orang

⁷ Maida Yenti, 2021, "*Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis dengan Strategi Know Want Learned (KWL) bagi Siswa Kelas V SDN 03 Muara Panas Kabupaten Solok.*". Jurnal Pendidikan Tambusari Vol 5 No 2.

(23,1%). Hal ini menunjukkan bahwa hasil belajar membaca kritis setelah diterapkannya strategi KWL bagi siswa kelas V SDN 03 Muara Panas Kecamatan Bukit Sundi ternyata meningkat secara berarti.

4. Penelitian yang dilakukan Rehzky Qur'ana, Mansyur M, dan La Rabani dengan judul "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (KWL) Siswa Kelas IV-B SD Negeri 24 Kendari*"⁸

Penelitian ini dilatarbelakangi dengan rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan khususnya dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu sebab rendahnya kemampuan siswa dalam memahami isi bacaan yaitu karena kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru masih bersifat konvensional. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "apakah melalui strategi pembelajaran Know-Want-Learned (KWL) pada tema 7 indahny keragaman di negeriku dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV-B SD Negeri 24 Kendari?". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa pada tema 7 indahny keragaman di negeriku melalui penerapan strategi pembelajaran KWL (Know-Want-Learned).

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan pada

⁸ Rehzky Qur'ana, dkk, 2020, "*Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman melalui Strategi Pembelajaran Know Want Learned (KWL) Siswa Kelas IV-B SD Negeri 24 Kendari*". Jurnal Ilmiah PSD Vol 2 No2.

semester genap tahun ajaran 2019/2020 bertempat di Kelas IV-B SDN 24 Kendari. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas IV-B SDN 24 Kendari, dengan jumlah siswa 20 orang yang terdiri dari 6 orang siswa perempuan dan 14 orang siswa laki-laki. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikal kemampuan membaca pemahaman siswa pada siklus I sebesar 55% dengan rata-rata nilai 77,25 dan pada siklus II meningkat menjadi 85% dengan rata-rata nilai 84,8. Berdasarkan hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi pembelajaran Know-Want-Learned (KWL) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV-B SDN 24 Kendari.

5. Penelitian yang dilakukan Nina Rahmawati dan Kadek Dewi Wahyuni Andari dengan judul “*Perbandingan Strategi Pembelajaran Know Want To Know Learned (KWL) Berbantuan Media buku Cerita Bergambar dengan Metode Bunyi terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar.*”⁹

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Know-Want To Know-Learned (KWL) Berbantuan Media Buku Cerita

⁹ Nina Rahmawati dan Kadek Dewi Wahyuni Andari, 2021, “*Perbandingan Strategi Pembelajaran Know Want To Know Learned (KWL) Berbantuan Media buku Cerita Bergambar dengan Metode Bunyi terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Sekolah Dasar*”. Jurnal Borneo Humaniora.

Bergambar Dengan Metode Bunyi. Jenis penelitian ialah eksperimen semu yang dilaksanakan pada semester ganjil TA 2019/2020. Dengan populasi siswa kelas II dan sampel yang terdiri dari dua kelas yaitu kelas II-B sebagai kelas eksperimen dan kelas II-A sebagai kelas kontrol. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan Strategi Pembelajaran Know-Want To Know-Learned (KWL) berbantuan Media Buku Cerita Bergambar dengan Metode Bunyi.

Hasil uji coba independent sample t-test pada kemampuan membaca permulaan diperoleh $t_{hitung} = 2,216$ pada taraf signifikansi 0,05 dan $df = 54$, diperoleh $t_{tabel} = 2,004$ berarti $t_{hitung} > t_{tabel}$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan membaca permulaan dengan menerapkan strategi pembelajaran Know- Want To Know-Learned (KWL) berbantuan media buku cerita bergambar dengan metode bunyi di kelas II SDN 006 Tarakan.

Tabel 2.1
Persamaan dan Perbedaan

No	Nama, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4	5
1	Zahra Nur Sa'adah, Pupun Nuryani, Effy Mulyani (2021)	Penerapan strategi KWL untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman siswa kelas IV sekolah dasar	a. Sama-sama menggunakan metode penelitian tindakan kelas (PTK). b. Sama-sama menggunakan strategi KWL. c. Sama-sama dilakukan di	a) Untuk meningkatkan kemampuan membaca intensif pada siswa b) Lokasi peneliti di Ulu Gadut Kec. Pauh Kota Padang

			kelas IV	
2	Firti Ayu Dimar, Widjojoko, Deni Wardana (2022)	Upaya meningkatkan kemampuan membaca pemahaman bagi siswa berkesulitan membaca melalui strategi KWL (know want learned) pada siswa kelas III SDN Muncul 02	<p>a) Menggunakan strategi yang sama</p> <p>b) Sama-sama bertujuan untuk meningkatkan membaca pemahaman</p>	<p>a. Bersubjek siswa kelas III</p> <p>b. Menggunakan metode penelitian studi kasus dengan pendekatan penelitian kualitatif</p>
3	Maida Yenti (2021)	Peningkatan kemaampuan membaca kritis dengan strategi know want learned (KWL) bagi siswa kelas V SDN 03 Muara Panas kab. Solok	<p>a. Sama-sama menggunakan teknik penelitian tindakan kelas (PTK)</p> <p>b. Menggunakan strategi yang sama</p>	<p>a) Untuk meningkatkan kemampuan membaca kritis</p> <p>b) Subjek penelitian pada kelas V</p> <p>c) Berlokasi di Muara Panas Kab. Solok</p>
4	Rehzky Qur'ana, Mansyur M, La Rabani (2020)	Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman melalui strategi pembelajaran Know Want Learned (KWL) siswa kelas IV-B SD Negeri 24 Kendari	<p>a) Meningkatkan kemampuan membaca</p> <p>b) Subyek kelas IV</p>	<p>a. Menggunakan strategi survey question reading recite review (SQ3R)</p> <p>b. Lokasi penelitian bertempat di Kendari</p>
5	Nina Rahmawarti dan Kadek Dewi Wahyuni Andari (2021)	Perbandingan strategi pembelajaran know-want-learned (KWL) berbantuan media buku cerita bergambar dengan metode	<p>a. Menggunakan strategi KWL</p>	<p>a) Menggunakan media pembelajaran</p> <p>b) Diterapkan pada subjek siswa sekolah dasar</p> <p>c) Menggunakan jenis penelitian eksperimen semu</p>

		bunyi terhadap kemampuan membaca permulaan siswa sekolah dasar		
--	--	--	--	--

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa penelitian ini mendukung beberapa penelitian terdahulu yang membahas tentang ketangkasan membaca. Namun, terdapat beberapa perbedaan di dalamnya, yaitu: variabel berupa objek yang difokuskan pada kelas yang berbeda yaitu ada yang di kelas III dan kelas V, jenis penelitian peneliti dengan peneliti terdahulu ada yang menggunakan jenis penelitian eksperimen semu, teknik pengambilan sampel dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ada yang menggunakan teknik independent sampel t-test.

B. Kajian Teori

1. Hakikat Keterampilan Membaca

a. Pengertian Membaca

Hakikat membaca merupakan keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai setiap individu. Menurut Tarigan, membaca adalah proses yang dilakukan serta digunakan oleh pembaca untuk memperoleh pesan yang hendak disampaikan oleh penulis melalui bahasa tulisan.

Membaca merupakan suatu kegiatan atau proses kognitif yang berupaya untuk menemukan berbagai informasi yang terdapat dalam sebuah tulisan. Hal ini berarti membaca bukan hanya sekedar melihat

kumpulan huruf yang telah membentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana tetapi lebih dari itu bahwa membaca merupakan kegiatan memahami dan menginterpretasikan lambang atau tulisan yang bermakna sehingga pesan yang disampaikan penulis dapat diterima pembaca.¹⁰

Membaca adalah sumber ilmu pengetahuan dan bagian dari setiap manusia. Membaca adalah hakikat dasar dari pengetahuan pribadi, membentuk ilmu pengetahuan, pengetahuan dan peradaban. Membaca adalah kegiatan berdasarkan observasi, pemahaman, pemikiran dan keterampilan lainnya. Oleh karena itu, membaca merupakan penangkapan pemahaman atas pikiran aktif pembaca, disertai dengan ekspresi jiwa dalam kehidupan.

Dalam kegiatan membaca meliputi tiga keterampilan dasar yaitu *recording, decoding, dan meaning*. *Recording* merujuk pada kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan. *Decoding* merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata. Sedangkan *meaning* merupakan proses memahami makna yang berlangsung dari tingkat pemahaman baik pemahaman yang bersifat interpretative, kreatif, dan evaluatif.¹¹

Menurut Crawley dan Montain dalam Ratno (2012) membaca pada hakikatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal,

¹⁰ Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, (Bogor: IN MEDIA, 2022).

¹¹ Muhsyanur, *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*, (Yogyakarta: BUGINESE ART, 2019), 20.

tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktivitas visual, berfikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Sebagai proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan simbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktivitas pengenalan kata, pemahaman literal, interpretasi, membaca kritis dan pemahaman kreatif. Kemampuan membaca dapat dilihat sebagai suatu proses dan sebagai hasil. Sebagai suatu proses membaca mencakup: proses visual, proses berpikir, proses psikomotorik, proses metakognitif dan proses teknologi.¹²

Berdasarkan uraian diatas keterampilan membaca merupakan kegiatan menelaah kata dan kalimat melalui menyatukan atau mengelompokkan dengan bunyi sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan agar makna dari suatu kalimat dapat dipahami atau tersampaikan secara langsung dengan baik.

b. Tujuan Membaca

Dalam melakukan kegiatan membaca tentu saja memiliki tujuan yang berbeda. Tujuan membaca menurut Blaton dkk dan Irwin meliputi: kesenangan, menyempurnakan membaca nyaring, menggunakan strategi tertentu, memperbarui pengetahuan mengenai suatu topik, mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahui, memperoleh informasi untuk laporan lisan dan tertulis, mengkonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu

¹² Saputra Ratno, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Permulaan Metode Struktural Analitik Sintetik (sas) Siswa Kelas 1 Di SD Negeri 1 Gebangsari", 2012.

eksperimen atau mengaplikasikan informasi yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari tentang struktur teks, menjawab pertanyaan-pertanyaan yang spesifik.

Tujuan membaca adalah untuk mencari dan memperoleh informasi, mencakup isi, serta memahami makna bacaan. Makna (arti) erat sekali hubungannya dengan maksud dan tujuan dalam membaca. Anderson mengemukakan bahwa tujuan utama membaca adalah mencari serta memperoleh informasi, mencakup isi dan dapat memahami makna bacaan. Artinya, membaca haruslah memperhatikan disiplin ilmu atau pengetahuan yang akan dibaca.

Menurut White dalam berdasarkan jenis informasi ada tiga tujuan membaca yaitu:¹³

- 1) Tujuan membaca referensial berkenaan dengan tujuan memperoleh informasi yang berupa fakta yang ada di lingkungan untuk menambah wawasan atau pengetahuan yang bersifat faktual.
- 2) Tujuan membaca intelektual berkenaan dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat meningkatkan daya intelektual.
- 3) Tujuan membaca untuk kesenangan berkenaan dengan tujuan memperoleh informasi yang dapat menyenangkan diri pembaca.

¹³ <https://lms--paralel-esaunggul-ac-id.webpkgcache.com/doc/-/s/lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=184778>

Dalam kegiatan membaca dikelas, guru seharusnya menyusun tujuan membaca dengan menyediakan tujuan khusus yang sesuai atau dengan membantu mereka menyusun tujuan membaca siswa itu sendiri. Tujuan membaca mencakup:

- 1) Kesenangan
- 2) Menyempurnakan membaca nyaring
- 3) Menggunakan strategi tertentu
- 4) Memperbarui pengetahuannya
- 5) Mengaitkan informasi baru dengan informasi yang telah diketahuinya
- 6) Memperoleh informasi untuk laporan lisan atau tertulis
- 7) Mengkonfirmasi atau menolak prediksi
- 8) Menjawab pertanyaan yang bersifat spesifik
- 9) Menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi

yang diperoleh dari suatu teks dalam beberapa cara lain dan mempelajari struktur teks

Berdasarkan paparan diatas mengenai tujuan membaca, dapat disimpulkan secara umum bahwa tujuan membaca adalah sebagai alat untuk memperoleh informasi, ilmu atau apa saja sesuai dengan kebutuhan atau minat seseorang. Demikianlah makna itu akan berubah, karena setiap pembaca memiliki pengalaman yang berbeda-beda yang dipergunakan sebagai alat untuk menginterpretasikan kata-kata tersebut.

c. Jenis-jenis Membaca

Di dalam kajian membaca dikenal banyak jenis membaca. Dasar pijakan dalam melakukan pembagian atau penggolongan jenis-jenis membaca tersebut tentunya bermacam-macam. Ditinjau dari terdengar atau tidaknyanya suara pembaca pada waktu membaca, kita dapat membagi jenis membaca antara lain:

1) Membaca nyaring dan membaca dalam hati

Membaca nyaring merupakan suatu keterampilan yang rumit dan kompleks. Pembaca dituntut memiliki pengertian terhadap aksara dan sebagainya, kemudian memproduksi suara yang tepat dan bermakna. Membaca dalam hati merupakan membaca tanpa bersuara, membaca untuk dirinya sendiri apa yang dibaca bukan untuk orang lain. Tidak ada suara yang keluar sedangkan yang aktif hanya mata dan otak saja. Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa membaca dalam hati merupakan kegiatan membaca tidak bersuara, tanpa menggerakkan alat ucap, juga tanpa pergerakan lain.

2) Membaca intensif dan ekstensif

Membaca intensif merupakan program kegiatan membaca yang dilakukan secara seksama. Program membaca intensif merupakan salah satu upaya untuk menumbuhkan dan mengasah kemampuan membaca secara kritis, sedangkan membaca ekstensif merupakan program membaca yang dilakukan secara

luas. Para siswa diberikan kebebasan dan keleluasaan dalam hal memiliki baik jenis maupun lingkup bahan-bahan bacaan yang dibacanya. Membaca ekstensif adalah membaca secara luas yakni membaca survei, membaca sekilas, dan membaca dangkal. Tujuan membaca ekstensif yaitu untuk memahami isi bacaan yang penting-penting dengan cepat.

3) Membaca literal, kritis dan kreatif

Nurhadi, membaca literal adalah keterampilan mengenal dan menangkap bahan bacaan yang tertera secara tertulis (eksplisit). Artinya pembaca hanya menangkap informasi yang tertulis atau tampak jelas dalam bahan bacaan.¹⁴ Membaca literasi merupakan kemampuan untuk memahami, menganalisis secara kritis dan menciptakan berbagai bentuk komunikasi, lisan, tulisan, visual, digital, dan multimedia untuk mencapai tujuan.¹⁵

Membaca kritis adalah membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta yang terdapat dalam bacaan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta tersebut. Membaca kritis merupakan cara membaca dengan melihat motif penulis untuk kemudian menilai informasi yang terdapat dalam bacaan tersebut.¹⁶ Menurut Ediwarman, membaca kritis adalah perbuatan membaca yang bertujuan untuk mengetahui fakta-fakta

¹⁴ Aprizan dkk, *Penelitian Tindakan Kelas*, (Klaen: Lakeisha, 2022), 80.

¹⁵ Saryanto dkk, *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*, (Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA, 2022), 73.

¹⁶ Eti Wati, *Bahasa Indonesia*, (Cirebon: LovRinz Publishing, 2019), 47.

yang terdapat dalam bacaan dan kemudian memberikan penilaian terhadap fakta itu. Pembaca tidak hanya menyerap yang ada, tetapi ia bersama sama penulis berpikir tentang masalah yang dibahas.

Dalman berpendapat bahwa membaca kreatif yaitu proses membaca untuk mendapat nilai tambah dari pengetahuan yang terdapat dalam bacaan dengan cara mengidentifikasi ide-ide yang menonjol atau mengombinasikan pengetahuan yang sebelumnya pernah didapatkan. Dapat disimpulkan bahwa membaca kreatif adalah suatu kegiatan membaca yang tidak sekadar membaca namun diselaraskan dengan pemahaman mendalam dan praktik dalam kehidupan sehari-hari, untuk mamajukan standard intelektual diri dan cara bersikap terhadap suatu persoalan.

4) Membaca cepat dan efektif

Membaca cepat menurut Nurhadi merupakan membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya.¹⁷ Tarigan berpendapat bahwa membaca cepat diistilahkan dengan *to scan*. Menurutnya pula membaca cepat adalah membaca segala sesuatu secara cepat untuk mencari hal tertentu yang diinginkan.¹⁸ Setiap individu akan membaca cepat jika tujuan membacanya hanya untuk mengetahui atau

¹⁷ Nurhadi, *Membaca Cepat dan Efektif*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2010), 39.

¹⁸ Elvi Susanti, *Keterampilan Membaca*, (Bogor: IN MEDIA, 2022), 79.

mendapatkan gagasan besar atau ide pokok atau informasi umum dari sebuah teks bacaan.

Membaca cepat (*speed reading*) menurut Razak dalam Jamiah (2022) terkandung pemahaman yang cepat pula. Membaca pemahaman adalah kesanggupan pembaca menyebutkan kembali isi bacaan argumentasi, eksposisi atau bacaan deskripsi mengenai suatu topik tertentu. Hal yang paling utama dalam membaca adalah memahami makna atau maksud dari teks yang dibaca yang telah disusun oleh penulis.

Berikut standar untuk kecepatan efektif dalam membaca (KEM) yaitu:

- a) SD = 80-140 Kpm
 - (1) Kelas IV = 75 kata per menit
 - (2) Kelas V = 85 kata per menit
 - (3) Kelas VI = 150 kata per menit
- b) SMP = 140-175 Kpm
- c) SMA = 175-245 Kpm

Adapun standar menurut Christine Nuttal (Dalman, 2012:44) menyatakan bahwa kemampuan membaca cepat untuk jenjang SD sebagai berikut:

- a) Kelas I : 60 - 80 kata per menit
- b) Kelas II : 90 - 100 kata per menit
- c) Kelas III : 120 - 140 kata per menit

- d) Kelas IV : 150 - 160 kata per menit
- e) Kelas V : 170 - 180 kata per menit
- f) Kelas VI : 190 - 250 kata per menit

Membaca efektif merupakan kegiatan membaca yang diikuti pula oleh peningkatan pemahaman agar tercapai tujuan membaca itu sendiri. Membaca efektif ialah jenis membaca yang mengutamakan kecepatan, dengan tidak meninggalkan pemahaman terhadap aspek bacaannya. Cara ini merupakan penggabungan kegiatan yang saling berkaitan antara konsentrasi, kemampuan memahami secara menyeluruh, dan mengingat dengan membaca cepat.¹⁹

Disimpulkan bahwa membaca cepat dan efektif merupakan adalah kegiatan membaca yang saling berhubungan dengan tujuan untuk peningkatan efektifitas pemahaman sehingga dengan cepat mendapatkan gagasan utama yang diinginkan dan berusaha memahami apa yang dibaca tanpa harus membuang waktu sia-sia.

5) Membaca skimming dan scanning

Membaca skimming adalah membaca secara garis besar (sekilas) untuk mendapatkan gambaran umum isi buku setelah itu melacak lebih dalam. Membaca skimming digunakan untuk

¹⁹ Elvi Susanti, *Keterampilan*,..... 101.

menemukan ide utama dalam stu paragraph tanpa harus membaca keseluruhan teks secara detail.²⁰

Membaca scanning merupakan teknik membaca sekilas cepat, tetapi teliti dengan maksud menemukan dan memperoleh informasi tertentu atau fakta khusus dari sebuah bacaan. Scanning digunakan untuk mencari informasi atau fakta tertentu yang berguna untuk menjawab suatu pertanyaan atau permintaan²¹

2. Pembelajaran Bahasa Indonesia

a. Pengertian dan Fungsi Bahasa

Bahasa merupakan sarana komunikasi yang digunakan untuk menyampaikan maksud, ide, pikiran, maupun perasaannya kepada orang lain. Bahasa adalah alat komunikasi antaranggota masyarakat berupa lambang bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap manusia. Pengertian bahasa itu meliputi dua bidang. Pertama, bunyi yang dihasilkan oleh alat ucap dan arti atau makna yang tersirat dalam arus bunyi itu sendiri. Bunyi itu merupakan getaran yang merangsang alat pendengaran kita. Kedua, arti atau makna, yaitu isi yang terkandung di dalam arus bunyi yang menyebabkan adanya reaksi terhadap hal yang kita dengar. Untuk selanjutnya, arus bunyi itu disebut dengan arus ujaran.²²

²⁰ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 162.

²¹ Asih Riyanti, *Keterampilan Membaca*, (Yogyakarta: K-Media, 2021), 158-159.

²² Rina Devianty, "Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan", *JURNAL TARBIYAH*, Vol. 24, No. 2, (2017): 227.

Noermanzah menjelaskan bahwa bahasa merupakan pesan yang disampaikan dalam bentuk ekspresi sebagai alat komunikasi pada situasi tertentu dalam berbagai aktivitas. Kemampuan berbahasa ini diimplementasikan dengan kemampuan dalam beretorika, baik beretorika dalam menulis maupun berbicara. Retorika dalam hal ini sebagai kemampuan dalam mengolah bahasa secara efektif dan efisien berupa *ethos* (karakter atau niat baik), *pathos* (membawa emosional pendengar atau pembaca), dan *logos* (bukti logis) sehingga mempengaruhi pembaca atau pendengar dengan pesan yang disampaikan melalui media tulis atau lisan.²³

Penyusunan kata-kata itu pun harus mengikuti suatu kaidah tertentu, diiringi suatu gelombang ujaran yang keras-lembut, tinggi-rendah, dan sebagainya. Bila semuanya telah mencapai taraf yang demikian, maka kita sudah boleh berbicara tentang bahasa secara umum, yaitu bahasa yang berfungsi sebagai alat komunikasi antaranggota masyarakat. Bila fungsi bahasa secara umum itu dirinci, maka dapat dikatakan bahwa bahasa mempunyai fungsi untuk:

- 1) Tujuan praktis, yaitu untuk mengadakan antarhubungan (interaksi) dalam pergaulan sehari-hari.
- 2) Tujuan artistik, yaitu kegiatan manusia mengolah dan mengungkapkan bahasa itu dengan seindah-indahnya guna pemuasan rasa estetis.

²³ Noermanzah "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran dan Kepribadian", Jurnal Program Studi Magister PBI, (2019).

- 3) Menjadi kunci mempelajari pengetahuan-pengetahuan lain
- 4) Tujuan filologis, yaitu mempelajari naskah-naskah tua untuk menyelidiki latar belakang sejarah manusia, sejarah kebudayaan, dan adat istiadat, serta perkembangan bahasa itu sendiri.

Fungsi utama bahasa adalah untuk ekspresi diri, berinteraksi, dan berkomunikasi. Penjelasan lebih rinci mengenai fungsi bahasa tidak jauh berbeda dari fungsi komunikasi, Tarigan, yaitu:

- 1) Fungsi personal yaitu untuk mengekspresikan pikiran, sikap, atau perasaan
- 2) Fungsi instrumental (direktif) yaitu untuk mempengaruhi sikap dan pendapat orang lain
- 3) Fungsi interaksional yaitu untuk menjalin kontak dan hubungan sosial
- 4) Fungsi informatif yaitu untuk menyampaikan informasi, ilmu pengetahuan, dan budaya;
- 5) Fungsi heuristik yaitu untuk belajar atau memperoleh informasi
- 6) Fungsi imajinatif yaitu untuk memenuhi rasa estetis.²⁴

b. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan merupakan sumber belajar bagi peserta didik agar

²⁴ Riska Esti Ningrum, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Know Want Learned (KWL) pada Siswa Kelas IV A SDN Sekaran 01", (Skripsi: UNNES Semarang, 2013), 31.

mendapatkan penguasaan pengetahuan.²⁵ Pembelajaran merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas dan kualitas belajar pada diri siswa. Pembelajaran harus menghasilkan belajar, tetapi tidak semua proses belajar terjadi karena pembelajaran. Proses belajar terjadi juga dalam konteks interaksi sosial kultural dalam lingkungan masyarakat.²⁶

c. Pembelajaran Bahasa Indonesia

Aprida & Muhammad Darwis mengemukakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya adalah suatu proses, yaitu proses mengatur, mengatur lingkungan sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran. Pembelajaran diarahkan untuk meningkatkan keterampilan belajar komunikasi, baik lisan maupun tulisan.

Resmini yang mengemukakan bahwa pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan bahasa lisan dan tulisan yang baik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2006, pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa menjadi benar, baik lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya sastra manusia

²⁵ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 16.

²⁶ Riska Esti Ningrum, "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Know Want Learned (KWL) pada Siswa Kelas IV A SDN Sekaran 01", (Skripsi: UNNES Semarang, 2013), 15.

Indonesia. Keterampilan komunikasi didukung oleh empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.²⁷

Berdasarkan uraian di atas, pembelajaran bahasa Indonesia dapat diartikan sebagai proses belajar mengajar yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam menguasai keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

3. Membaca Pemahaman

a. Pengertian Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah suatu kegiatan membaca untuk menyerap informasi dari bahan bacaan tersebut dan memahami atau mengetahui maksud atau makna yang tersirat dari bacaan tersebut sehingga dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca. seseorang yang melakukan kegiatan membaca pemahaman harus menguasai bahasa atau tulisan yang digunakan dalam bacaan yang dibacanya dan mampu menangkap informasi atau isi bacaan tersebut. Abidin membaca pemahaman sebagai proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan.²⁸

²⁷ Nur Annisa. S, "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas 3 SDN 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng, (Skripsi: UM Makassar, 2021), 11-12.

²⁸ Guntari G & Bukhari B, "Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh", Jurnal Ilmiah PGSD, (2017).

b. Tujuan Membaca Pemahaman

Tujuan membaca pemahaman untuk mengetahui informasi dari bahan bacaan yang telah dibaca. Membaca pemahaman diperlukan bila kita ingin mempelajari dan memahami masalah yang kita baca sampai pada hal-hal yang sangat detail.

Menurut Greane dan Patty sebagaimana dikutip oleh Tarigan bahwa tujuan membaca pemahaman diantaranya: (1) menemukan ide pokok kalimat, paragraf, wacana, (2) memilih butir-butir penting, (3) menentukan organisasi bacaan, (4) menarik kesimpulan, (5) menduga makna dan meramalkan dampak-dampak, (6) merangkum apa yang terjadi, (7) membedakan fakta dan opini, dan (8) memperoleh informasi.²⁹

c. Jenis Membaca Pemahaman

Terdapat beberapa jenis dalam membaca pemahaman. Jenis-jenis membaca pemahaman terdiri dari pemahaman literal, pemahaman inferensial, pemahaman kritis, dan pemahaman kreatif. Keempat jenis tersebut dijelaskan sebagai berikut.³⁰

1) Pemahaman literal

Pemahaman literal adalah kemampuan untuk memahami teks yang tersurat atau tertulis. Dalam pemahaman literal ini pembaca hanya memahami isi informasi bacaan secara tekstual dan tidak

²⁹ Artu R, "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R)", *Jurnal Kreatif Tadulako* Vol 2 No 2.

³⁰ Abdul Kholiq & Dian Luthfiyati, "Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan", *Jurnal Kredo: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* Vol 4 No 1 (2020) 22-23.

diperlukan pemahaman yang mendalam untuk menangkap ide bacaan yang disampaikan. Pemahaman literal diperoleh dengan membaca apa yang dinyatakan secara langsung dalam teks bacaan.

2) Pemahaman inferensial

Pemahaman inferensial adalah pemahaman dalam menangkap gagasan yang disampaikan secara tidak langsung. Pemahaman inferensial adalah membaca setiap kata demi kata, kalimat demi kalimat untuk menemukan gagasan yang ingin disampaikan oleh penulis.

3) Pemahaman kritis

Pemahaman kritis merupakan membaca pemahaman yang melibatkan evaluasi, penilaian pribadi, dan kebenaran apa yang dibaca. Pemahaman kritis menuntut pembaca menganalisis bacaan dengan mengamati kata dan kalimat kunci untuk dapat melakukan evaluasi terhadap bacaan.

Oleh karena itu dalam membaca kritis pembaca menggunakan pengetahuan yang sudah ada untuk menilai isi bacaan atau menelaah informasi yang diperoleh berdasarkan pengalaman terdahulu untuk membuat simpulan dan penilaian tentang materi bacaan.

4) Pemahaman kreatif

Pemahaman kreatif adalah pemahaman dengan melibatkan kemampuan logika, estetika dan seni. Pemahaman kreatif menuntut kemampuan pembaca dalam hal logika atau imajinasi untuk memahami bacaan, menerka atau membuat gagasan yang relevan dengan bacaan yang telah dipahami.

Dapat disimpulkan membaca pemahaman kreatif tidak hanya memahami makna tersirat (implisit) yang terdapat dalam bacaan tetapi dalam kegiatannya melibatkan imajinasi pembaca. Pembaca berusaha menemukan solusi atau alternatif baru berdasarkan solusi yang ditemukan oleh penulis.

4. Strategi Know Want Learned

a. Pengertian Strategi Know Want Learned

1) Definisi Strategi

Strategi yaitu berasal dari bahasa Yunani *strategos* merujuk pada kata benda dan kata kerja yaitu *stratos* yang berarti militer dan *ago* yang berarti memimpin. Sedangkan yang merujuk pada kata kerja yaitu *stratego* yang berarti merencanakan. Jadi, strategi adalah sebuah rancangan dalam peperangan atau rencana untuk bagaimana caranya untuk menang dalam peperangan. Hardy, Langley dan Rose dalam Sudjana (1986) mengemukakan strategi sebagai rencana atau kehendak yang mengendalikan suatu kegiatan.

Pengertian lain dari strategi yaitu sebuah perencanaan yang panjang untuk berhasil dalam mencapai suatu tujuan. Dengan kata lain strategi merupakan suatu garis besar haluan tindakan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan.³¹

Dengan demikian Strategi adalah suatu alat yang digunakan jangka panjang sebagai bentuk perencanaan agar rangkaian dan tujuan dapat tercapai serta menjadi satu kesatuan yang utuh.

2) Know Want Learned

Know Want Learned merupakan suatu teknik membaca dimana pembaca mengingat dulu apa yang telah diketahui atau menentukan apa yang ingin diketahui sebelum membaca kemudian apa yang telah diperoleh dari pembacaan tersebut atau peserta didik mengaitkan pengetahuan yang telah dipelajari dengan apa yang dibaca dan menentukan apa yang telah dieproleh dari pembacaannya.

Know Want Learned adalah sebuah strategi yang berintegrasi agar siswa tertari dengan suatu pembelajaran yang aktif. KWL ini dimulai dengan tahapan *know* (apa yang diketahui) siswa mengenai topik yang akan dipelajari, kemudian ke tahap *want* (apa yang ingin) diketahui peserta didik sehingga muncul pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang dipelajari, dan kemudian ke tahap *learn* (apa yang dipelajari) oleh siswa

³¹ Martinis Yamin, *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group, 2013), 1.

sehingga menghasilkan sebuah catatan inti dari apa yang telah di telaah.³²

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa penerapan strategi KWL dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Indonesia dapat memberikan pembelajaran yang bermakna sekaligus dapat melatih peserta didik dalam membaca dengan teliti dan cepat dalam memahami suatu pengetahuan.

b. Langkah-langkah

Langkah-langkah merupakan bagian dari prosedur. Bagian ini berupa tahapan, urutan secara kronologis ataupun panduan yang disusun secara runtut. Berikut langkah-langkah berupa tabel.³³

- 1) Langkah pertama, *Know* (apa yang diketahui) merupakan kegiatan bertukar saran pengetahuan dan pengalaman sebelumnya mengenai topic. Guru memulai dengan mengajukan pertanyaan “*apa yang kalian ketahui mengenai bacaan ini?*”, guru menuliskan tanggapan siswa di papan tulis, dilanjutkan diskusi dengan mengajukan pertanyaan “*Dimana kamu tahu tentang itu?*” Atau “*bagaimana kamu tahu tentang itu?*” ketika siswa menggunakan gagasan dalam diskusi kelas dan ikut berpartisipasi dalam diskusi mereka mencatat informasi yang telah mereka

³² Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik..*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 108.

³³ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik..*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 108.

dapatkan mengenai topic yang mereka diskusikan. Setelah bertukar saran guru memberikan contoh kategori informasi yang dikumpulkan kemudian guru menyuruh siswa untuk mendiskusikan atau menelaah dan mencatat hasil dari diskusi tersebut. Setelah itu siswa mengemukakan hasilnya kepada guru.

- 2) Langkah kedua, *Want* (apa yang ingin dipelajari) jika siswa telah menyelesaikan langkah pertama muncul ketertarikan, keingintahuan dan ketidaktentuan mengenai topik dan berbagai gagasan yang menarik siswa. Hal ini menjadi dasar untuk penyusunan pertanyaan-pertanyaan mengenai topik yang akan dituangkan pada kolom W. Pertanyaan-pertanyaan ini digunakan sebagai tujuan untuk membaca. Dengan demikian pertanyaan tersebut membantu siswa lebih memusatkan diri pada informasi baru yang akan ditentukan. Dapat dikatakan bahwa strategi KWL ini menekankan membaca yang didasari dengan keingintahuan terhadap berbagai hal yang menyangkut pada bacaan.

- 3) Langkah ketiga, *Learned* (apa yang telah dipelajari) pada langkah ini menentukan seberapa luas tujuan membaca yang telah dicapai siswa. Siswa ditugaskan untuk menuliskan informasi yang telah didapatkan atau diingatnya dari bacaan. Siswa mendata informasi telah mereka pelajari dan mengidentifikasi setiap pertanyaan yang harus dijawab. Setelah pertanyaan-pertanyaan telah dijawab

siswa membuat pemetaan konsep. Kegiatan pemetaan konsep ini di bimbing oleh guru agar siswa tidak merasa sulit dalam melakukannya. Kegiatan terakhir dari langkah ini yaitu membuat ringkasan atau kesimpulan dari informasi yang diperoleh dari bacaan.

c. Keunggulan dan Kelemahan

Strategi KWL (Know Want Learned) terdapat kelebihan.

Berikut kelebihan menurut Rahim yaitu:

- 1) Merangsang siswa untuk lebih semangat dalam belajar karena setiap siswa memiliki kesempatan untuk membaca atau membahas pelajaran secara langsung.
- 2) Siswa terlatih untuk berani memberikan pendapatnya dalam belajar dengan demikian siswa tidak akan merasa kaku mengikuti pelajaran dengan adanya suasana belajar yang demikian siswa akan merasa tertarik untuk mengikuti pembelajaran.
- 3) Meningkatkan keinginan siswa untuk mengetahui sesuatu yang bermanfaat dalam sebuah teks.
- 4) Dapat merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran yaitu pemahaman siswa mengenai materi yang telah dipelajari.

Selain kelebihan strategi KWL (Know Want Learned) juga memiliki kekurangan yaitu:

- 1) Membutuhkan pengawasan dan keterampilan guru dalam menjaga ketenangan suasana belajar siswa.

- 2) Strategi ini dimungkinkan hanya menguntungkan siswa yang memang telah memiliki mental dan keberanian untuk mengemukakan pendapat dalam belajar sedangkan siswa yang tidak memiliki itu justru merasa minder karena tersaingi oleh anak yang lebih pintar.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian dapat diartikan sebagai suatu cara untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Dalam metode penelitian terdapat komponen yang harus dilakukan sebagai kerangka dalam sebuah penelitian. Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu atau pemecahan suatu masalah melalui pengumpulan data yang dilakukan secara sistematis.³⁴

Metodologi adalah ilmu/cara yang digunakan untuk memperoleh kebenaran menggunakan penelusuran dengan tata cara tertentu dalam menemukan kebenaran, tergantung dari realitas yang sedang dikaji. Metodologi tersusun dengan cara-cara yang terstruktur untuk memperoleh ilmu.

A. Pendekatan dan Jenis penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas, maka prosedur penelitian ini sesuai dengan prosedur penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam proses berdaur/siklus. PTK adalah penelitian tindakan yang dilakukan di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung. Kemmis S dan M.C Taggart berpendapat bahwa, penelitian tindakan merupakan siklus refleksi diri yang berbentuk spiral dalam rangka melakukan proses perbaikan terhadap kondisi dan dalam waktu menemukan cara-cara baru yang lebih efektif untuk mencapai hasil yang lebih optimal. Sertakan pendidikan untuk meningkatkan praktik mereka sendiri.

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, edisi ke-3 2018).

Menurut IGAK Wardhani (2011) penelitian tindakan kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri, dengan tujuan untuk memperbaiki kinerja sebagai gur, sehingga hasil belajar siswa menjadi meningkat.

Harjodipuro mengatakan PTK adalah pendekatan untuk meningkatkan pendidikan melalui perubahan, mendorong guru untuk memikirkan praktik mengajar mereka sendiri, bersikap kritis terhadap praktik tersebut dan bersedia mengubahnya. Tujuan pendidikan dan pembelajaran adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara terus menerus.

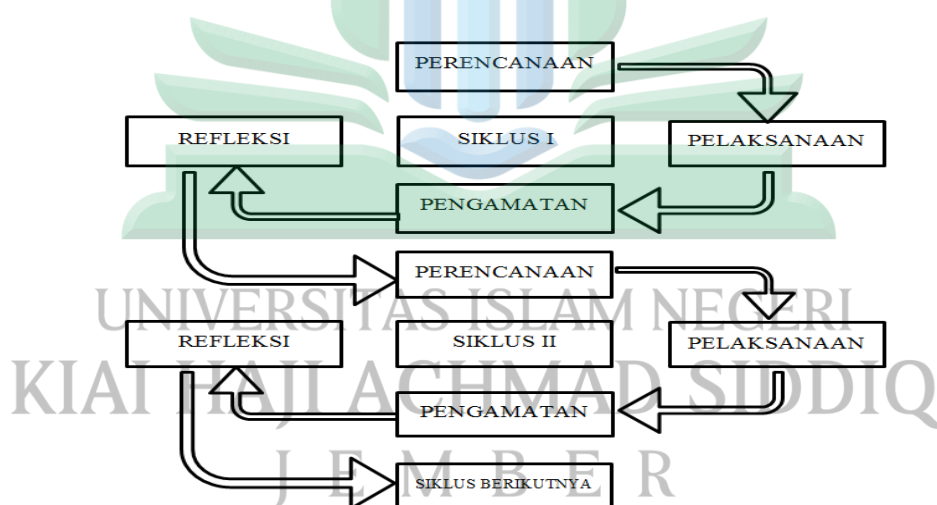
PTK memiliki karakteristik yang berbeda dengan penelitian lainnya. Adapun karakteristik PTK antara lain:

1. Masalah yang diteliti berupa masalah praktik pembelajaran sehari-hari di kelas yang dihadapi oleh guru/calon guru.
2. Diperlukan tindakan-tindakan tertentu untuk memecahkan masalah tersebut dalam rangka memperbaiki atau meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.
3. Terdapat perbedaan keadaan sebelum dan sesudah dilakukan PTK.
4. Guru sendiri yang berperan sebagai peneliti.

PTK ini dilaksanakan melalui 2 siklus untuk melihat peningkatan hasil belajar pada materi tematik. Penelitian tindakan ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kurl Lewin, yang menyatakan bahwa di dalam satu siklus terdapat 4 langkah pokok yaitu: *Planning* (rencana), *Action* (tindakan), *Observation* (pengamatan), *Reflection* (refleksi).

1. Perencanaan : mengembangkan rencana tindakan secara kritis untuk meningkatkan apa yang telah terjadi.
2. Tindakan : tindakan yang dilakukan secara sadar dan terkendali yang merupakan variasi praktik yang cermat dan bijaksana
3. Pengamatan : kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan dalam proses belajar mengajar
4. Refleksi : mengingat dan merenungkan suatu tindakan seperti yang telah dicatat dalam observasi. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan yang strategis.

Secara umum desain PTK yang akan dilakukan seperti gambar dibawah ini:



Gambar 3.1
Gambar Desain PTK

B. Lokasi, Waktu dan Subjek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat yang dipilih sebagai lokasi yang ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam proses penelitian ini. Sesuai dengan judul besar skripsi ini, maka peneliti menetapkan MI Bustanul

Ulum 02 ini sebagai lokasi penelitian yang berlokasi di desa Tegalwangi Umbulsari Jember.

Sedangkan dalam penentuan subyek pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive* yakni penentuan subjek secara sengaja, artinya cara penentuan subjek yang dilakukan dengan menentukan subyek berdasarkan kategori subjek yang ditetapkan peneliti.³⁵ Maka dari itu subjek penelitian dan informan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember merupakan orang yang paling berpengaruh penting dalam perkembangan pendidikan lembaga MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.
2. Guru Kelas IV MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember merupakan orang yang tahu tentang sikap dan keseharian peserta didik di kelas MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.
3. Peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember merupakan orang yang terlibat dalam kegiatan belajar mengajar di MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.

Alasan peneliti memilih lokasi ini karena mengingat lembaga ini adalah Lembaga Pendidikan letak lokasi yang strategis dan mudah dijangkau. Ditambah lagi dengan alasan lain dalam pembelajaran belum pernah diterapkan strategi *know want learned* khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia materi, dan juga karena pihak guru sangat mendukung untuk dilaksanakannya sebuah penelitian dalam rangka meningkatkan mutu dan

³⁵ Archi Rinaldi, *Statistika Inferensial untuk Ilmu Sosial dan Pendidikan* (Bogor: IPB Press, 2020), 6.

kualitas pembelajaran. Oleh karena itu peneliti tertarik meneliti “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalaui Strategi Know Want Learned Siswa Kelas IV MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember”.

C. Prosedur Penelitian

Agar peneliti memperoleh hasil yang diharapkan dan kegiatan penelitian terarah dengan baik, maka peneliti terlebih dahulu melakukan persiapan penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan meliputi hal-hal berikut:

1. Mengobservasi hal-hal yang akan diteliti, menyiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan.
2. Menentukan kelas yang akan diteliti yaitu kelas IV Madrasah Ibtidaiyah (MI) Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari
3. Menentukan mata pelajaran yang akan dijadikan objek penelitian, yaitu mata pelajaran Bahasa Indonesia.
4. Merancang penelitian tindakan kelas dengan tahapan perencanaan tindakan, pelaksanaan, observasi dan evaluasi.

PTK secara garis besar meliputi empat tahapan, yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

1. Perencanaan (*planning*)

Perencanaan mencakup rencana tindakan yang akan dilakukan untuk memperbaiki, meningkatkan atau merubah perilaku dan sikap yang akan diinginkan sebagai solusi dari permasalahan-permasalahan.

2. Tindakan (*acting*)

Pelaksanaan tindakan yang menyangkut apa yang akan dilakukan peneliti sebagai upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.

3. Pengamatan (*observing*)

Dalam kegiatan ini peneliti mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau direncanakan atau dikenakan terhadap peserta didik.

4. Refleksi (*reflecting*)

Refleksi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian tindakan kelas, yaitu untuk memahami terhadap proses dan hasil yang terjadi, ialah berupa perubahan sebagai akibat dari tindakan yang dilakukan. Dalam kegiatan ini peneliti mengkaji, melihat dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan.

Keempat tahapan tersebut merupakan serangkaian langkah yang saling berhubungan antara satu dengan yang lainnya membentuk sebuah siklus, yaitu satu putaran kegiatan beruntun, yang kembali ke langkah semula. Jadi, satu siklus adalah mulai dari tahapan perencanaan, tindakan, pengamatan sampai dengan refleksi.

D. Pelaksanaan Siklus Penelitian

Model yang akan digunakan dalam penelitian ini menggunakan model penelitian Suharsimi Arikunto, yang menyatakan masing-masing siklus terdiri dari empat tahap yaitu:

1. Pra siklus

Tahap pra siklus merupakan tahap yang dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang akan dijadikan tolak ukur perbandingan pada saat sebelum dan sesudah dilaksanakannya penelitian tindakan kelas. Pada tahap ini peneliti melakukan pengambilan data melalui wawancara dan nilai hasil belajar yang akan dijadikan sebagai acuan untuk merencanakan tindakan siklus I.

2. Siklus I

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan. Adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pelaksanaan (RPP) mata pelajaran bahasa indonesia.
- 2) Membuat jadwal kunjungan kelas.
- 3) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 4) Menyiapkan sumber belajar.
- 5) Menyiapkan media pembelajaran.
- 6) Menyiapkan instrumen observasi siswa dan instrumen observasi guru.
- 7) Menyiapkan instrumen penilaian siswa.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan dilaksanakan sesuai dengan jadwal kunjungan kelas.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) sesuai dengan RPP yang di susun.
- 2) Memberikan arahan dan membimbing siswa dalam menulis aksara Jawa dengan menggunakan media kartu huruf.
- 3) Melaksanakan evaluasi atau penilaian di akhir pembelajaran

c. Pengamatan

Pada tahap pengamatan peneliti melakukan pengamatan terhadap guru dan siswa pada saat pembelajaran berlangsung. Ada beberapa hal yang dilakukan pada tahap ini diantaranya:

- 1) Mengamati aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi guru.
- 2) Mengamati aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan instrumen observasi siswa.
- 3) Mengamati situasi belajar mengajar.
- 4) Melakukan wawancara kepada guru dan siswa.
- 5) Mengumpulkan nilai-nilai pelaksanaan tindakan

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti melakukan evaluasi dari proses belajar mengajar yang telah dilakukan dan dari hasil observasi yang dikumpulkan. Dalam tahapan ini peneliti juga mencatat beberapa

kendala pada proses pembelajaran dan mencari solusi untuk memperbaiki kekurangan-kekurangan untuk siklus selanjutnya.

3. Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan. Adapun perencanaan yang dilakukan sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana pelaksanaan pembelajaran berdasarkan hasil dari refleksi siklus I.
- 2) Mempersiapkan sarana pendukung yang diperlukan di kelas.
- 3) Menyiapkan sumber belajar.
- 4) Menyiapkan media pembelajaran.
- 5) Menyiapkan instrumen observasi siswa dan instrumen observasi guru.
- 6) Menyiapkan instrumen penilaian siswa.

b. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan siklus kegiatan yang dilakukan adalah melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan RPP yang sudah dibuat dan mengacu pada kendala pada siklus I.

c. Pengamatan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa dengan menggunakan instrumen observasi yang telah

disiapkan, selain itu peneliti juga mengumpulkan data berupa nilai-nilai siswa pada materi aksara Jawa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi ini, peneliti melakukan refleksi terhadap pelaksanaan siklus 1 dan II serta menganalisis serta membuat kesimpulan dari kegiatan tersebut.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah cara yang dilakukan oleh peneliti untuk bisa mengumpulkan data yang terkait dengan permasalahan dari penelitian yang diambilnya. Dalam penelitian ini menggunakan dua teknik pengumpulan data, yaitu teknik Tes dan Non tes.

1. Tes

Tes digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis aksara Jawa siswa kelas IV MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari.

Tes yang diberikan yaitu tes mencari jawaban yang terdapat pada suatu teks bacaan. Tes atau evaluasi dilaksanakan pada tiap akhir pertemuan.

Dengan dikehui hasil tes, maka peneliti dapat merencanakan kegiatan yang akan dilakukan agar dapat memperbaiki proses pembelajaran. Selain itu, tes digunakan untuk mengetahui perkembangan dan keberhasilan pelaksanaan tindakan.

2. Non Tes

Teknik pengumpulan data Non tes merupakan teknik yang dilakukan peneliti dengan cara wawancara, observasi kemudian diperkuat dengan hasil dokumentasi.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.³⁶

Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Tipe wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dimana pewawancara bebas menanyakan sesuatu kepada responden tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

b. Observasi

Observasi merupakan proses untuk memperoleh data dari tangan pertama dengan mengamati prang dan tempat pada saat dilakukan penelitian. Patton mengemukakan bahwa observasi adalah sebuah metode yang akurat dan spesifik dalam melakukan pengumpulan data serta memiliki tujuan mencari informasi mengenai segala kegiatan dalam sebuah penelitian.³⁷

³⁶Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

³⁷ Muhammad Ilyas Ismail, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2020), 130-131.

Observasi sebagai salah satu teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik jika dibandingkan dengan teknik yang lainnya. Observasi dilakukan tidak cukup dengan hanya duduk dan melihat melainkan harus dilakukan dengan sistematis yang sesuai dengan aspek-aspek tertentu dan berdasarkan tujuan yang jelas.³⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, foto, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Dokumentasi merupakan suatu bentuk kegiatan atau proses dalam menyediakan berbagai dokumen baik dalam bentuk gambar, tulisan, rekaman, dan lain sebagainya.³⁹

Dokumentasi ini dilakukan untuk mengumpulkan data dan foto yang digunakan untuk memperkuat data yang sudah diperoleh sebelumnya. Hal yang nantinya didapatkan meliputi foto dokumen nilai siswa, foto proses pembelajaran serta dokumen Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang digunakan guru saat mengajar.

F. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat bantu untuk memperoleh data yang diperlukan ketika peneliti sudah menginjak pada langkah pengumpulan informasi di lapangan. Dalam penelitian ini untuk mendapat perbaikan rencana

³⁸ Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset, 2014), 152.

³⁹ Sandu Siyoto & M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), 78.

tindakan dalam setiap kegiatan belajar mengajar, peneliti menggunakan tes tertulis, lembar observasi, lembar wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara adalah percakapan yang memiliki tujuan tertentu dan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban.⁴⁰

Peneliti menggunakan wawancara sebagai teknik pengumpulan data. Tipe wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur dimana pewawancara bebas menanyakan sesuatu kepada responden tanpa menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan data.

2. Tes tertulis

Tes tertulis adalah prosedur sistematis yang dibuat dalam bentuk tugas-tugas tertulis yang distandarisasikan dan diberikan kepada individu atau kelompok untuk dikerjakan, dijawab atau direspon. Tes tertulis dalam penelitian ini meliputi lembar kerja peserta didik dan lembar evaluasi.

3. Lembar observasi

Lembar observasi adalah alat pengumpul data yang digunakan untuk merekam segala peristiwa dan kegiatan yang terjadi dan mengukur aktivitas peserta didik dan guru pada saat kegiatan belajar mengajar

⁴⁰Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2018), 186.

berlangsung. Tujuannya agar peneliti mengetahui situasi dan kondisi dari subjek dan objek penelitian.

Tabel 3.1
Lembar observasi guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		A	B	C	D
1	Guru mengecek kesiapan siswa				
2	Guru memberikan motivasi				
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran				
4	Guru menyampaikan tema yang akan dilaksanakan				
5	Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan				
6	Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan mengenai keragaman suku bangsa				
7	Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca teks bacaan di depan kelas				
8	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi				
9	Guru menunjuk peserta didik untuk membaca hasil diskusi mengenai kata sulit yang terdapat pada teks bacaan				
10	Guru memberikan soal terkait teks bacaan				

Tabel 3.2
Lembar observasi siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		A	B	C	D
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru				
2	Keaktifan peserta didik dalam belajar				
3	Kesiapan peserta didik dalam kegiatan belajar				
4	Siswa membaca teks bacaan dengan sistem di tunjuk oleh guru				
5	Penguasaan peserta didik terhadap materi				
6	Peserta didik membuat daftar kata sulit yang terdapat pada teks bacaan				
7	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru				

Keterangan :

A: Sangat Baik

B: Baik

C: Cukup

D: Kurang

4. Catatan lapangan

Catatan lapangan digunakan untuk mengetahui perkembangan subjek penelitian. Peneliti dapat mendeskripsikan perilaku peserta didik selama pembelajaran. Catatan lapangan digunakan sebagai alat bukti diterapkannya strategi dalam pembelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam pelaksanaan penelitian tindakan kelas dilakukan selama dan sesudah mengumpulkan data. Teknik analisis data dapat dilakukan setelah melihat data yang telah dikumpul melalui tes, observasi, dan catatan lapangan selama tahapan-tahapan (siklus) yang telah dilewati. Hal ini sejalan dengan pendapat Mc. Taggart (dalam Faisal 2007: 30) mengatakan bahwa PTK terdiri atas beberapa siklus yaitu: (1) perencanaan, (2) tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi. Selain itu analisis data dilakukan dengan cara mengelompokkan data aspek guru dan aspek siswa dalam proses pembelajaran analisis berdasarkan kemunculan indikator.

Analisis data yang digunakan peneliti adalah menggunakan penelitian interaktif dari Miles dan Huberman untuk menganalisis data hasil penelitian. Aktivitas dalam analisis data PTK dilakukan secara interaktif dan

berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.⁴¹

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan kegiatan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan, pengabstrakan data mentah menjadi data yang lebih bermakna.⁴² Mereduksi berarti merangkum, memilih hal-hal pokok dan memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan itu mereduksi data dapat memberikan gambaran yang lebih jelas, serta dapat memberi kemudahan bagi peneliti dalam mengumpulkan data.⁴³

2. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, maka tahap selanjutnya adalah menyajikan data. Dengan menyajikan data dapat mempermudah dalam memahami data, memahami apa yang terjadi selanjutnya merencanakan kerja berdasarkan apa yang terjadi. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan.⁴⁴ Penyajian data yang dilakukan pada data penelitian tindakan kelas adalah teks yang berbentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Pada tahap ini peneliti melakukan pengujian atau kesimpulan yang telah diambil dan membandingkan dengan teori-teori yang relevan serta

⁴¹ Matthew B.Miles, A. Michael Huberman, And Johny Saldana, *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (USA: SAGE Publishing, 2014), 1-16 .

⁴² Tatag yuli, Mengajar & Meneliti: *Panduan Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru* (Surabaya: UNESA University Press, 2008), 29.

⁴³ Sugiyono, 338.

⁴⁴ Sugiyono, 341.

dihubungkan dengan data awal melalui kegiatan penelitian, sehingga menghasilkan suatu penelitian yang bermakna.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung dengan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat awal peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Dengan demikian kesimpulan mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang sudah ditentukan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

H. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat macam-macam triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu.⁴⁵ Dalam menguji keabsahan data peneliti menggunakan dua triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif*, hal.188-192

1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Contoh untuk mengetahui data tentang peningkatan keterampilan membaca pemahaman dalam pembelajaran bahasa Indonesia melalui strategi *know want learned* siswa kelas IV MI Bustanul Ulum 02 Tegalsari Umbulsari. Maka yang harus dilakukan peneliti adalah melakukan wawancara terhadap guru dan peserta didik lalu di koreksi dengan hasil wawancara kepala sekolah, kemudian dari data tersebut peneliti menyajikan hasil penelitiannya.

2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik berarti peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda-beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dokumentasi untuk sumber data yang serempak dan tes.

I. Indikator Kinerja

Penelitian tindakan kelas ini digunakan untuk meningkatkan keterampilan pemecahan masalah peserta didik. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari penelitian ini, maka dilakukan sebuah tes untuk mengukur seberapa jauh peningkatan hasil penelitian yang sudah dilakukan. Tentunya peningkatan keterampilan pemecahan masalah ini dapat diketahui dengan proses observasi dan tes sesuai dengan indikator yang sudah di susun sedemikian rupa pada soal tes yang sudah di berikan kepada peserta didik.

Salah satu contoh tingkat keberhasilan dalam proses pembelajaran adalah dengan adanya peningkatan hasil belajar siswa yang bisa dikalkulasikan berdasarkan hasil siklus penelitian dan observasi dengan indikator-indikator yang telah disusun. Hasil belajar siswa bisa dikatakan berhasil meningkat jika keseluruhan atau minimal 80% siswa mendapatkan nilai diatas KKM, yang mana Ketuntasan Kriteria Minimum yang telah ditentukan oleh madrasah yaitu sebesar ≥ 75 , tindakan penelitian ini dikatakan berhasil jika memperoleh minimal rata-rata 80% . .

J. Jadwal Kegiatan

Dalam hal ini, peneliti menjelaskan urutan kegiatan penelitian mulai dari awal sampai selesainya laporan penelitian tindakan kelas (PTK) dalam tabel. Berikut tabelnya:

Tabel 3.3
Jadwal penelitian

No	Jenis Kegiatan	Pekan ke-							
		1	2	3	4	5	6	7	8
1	Persiapan								
	a. Menyusun konsep pelaksanaan	√	√						
	b. Menyusun instrumen			√					
2	Pelaksanaan								
	a. Melakukan tindakan siklus 1				√				
	b. Melakukan tindakan siklus 2					√			
3	Penyusun laporan								
	a. Menyusun draft laporan						√		
	b. Menyelesaikan laporan							√	√

K. Tim Peneliti

Dalam penelitian tindakan kelas terdapat tim peneliti yang terdiri minimal atas mahasiswa, dosen pembimbing mata kuliah dan guru kelas. Pembimbing bertindak sebagai pengarah dan membimbing mahasiswa dalam melakukan

penelitian sesuai dengan yang dirancang. Guru kelas bertindak sebagai kolaborator yang bertindak melakukan sebagaimana yang telah dirancang oleh mahasiswa sendiri ataupun terdapat ide baru yang dirancang bersama antara mahasiswa dengan guru kelas.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari

MI Bustanul Ulum 02 adalah salah satu satuan pendidikan dengan jenjang Madrasah Ibtidaiyah. Dalam menjalankan kegiatan belajar mengajar MI Bustanul Ulum berada di bawah naungan kementerian Agama.

MI Bustanul Ulum 02 berada di JL Makam No 01 RT 03 RW 15 Tegalwangi Kec Umbulsari Jember . MI bustanul Ulum 02 berstatus sekolah swasta dengan jumlah guru 8 orang yang terdiri dari:

- a. Supatmah S.Pd.I : Kepala Madrasah
- b. Yuli Nurhayati Ningsih S.Pd.I : Bendahara dan Guru Kelas
- c. Auliya Nisa' S.Pd : Waka Kurikulum dan Guru Kelas
- d. Imam Gozali S.Pd.I : Waka Kesiswaan dan Guru Kelas
- e. Muhammad Dani Wardana S.Pd.I : Guru Mapel
- f. Fitri Permatasari S.Pd.I : Guru Kelas
- g. Wijaya Tufatul Laili S.Pd : Guru Kelas
- h. Putri Imroatul Riza : Guru Kelas

B. Hasil penelitian

1. Hasil upaya meningkatkan keterampilan membaca teks melalui strategi know, want to know, learned pembelajaran Bahasa Indonesia pada peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember

Pada hasil penelitian ini akan dipaparkan beberapa hal penting yang terkait dengan proses penelitian. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, dilakukan dalam dua siklus. Setiap siklusnya dilakukan dalam tiga pertemuan, dua kali pertemuan pemberian tindakan dan pertemuan ketiga pemberian tes untuk mengetahui hasil belajar siswa. Satu kali pertemuan dilakukan selama 2x35 menit. Kemudian dalam pelaksanaan setiap siklus ini ada empat tahapan yaitu, 1. Tahap perencanaan, 2. Tahap pelaksanaan, 3. Tahap observasi, dan 4. Tahap refleksi. Hal tersebut merupakan rangkaian dari pelaksanaan penelitian. Pelaksanaan penelitian ini dilakukan kurang lebih selama tiga bulan yakni tepatnya pada tanggal 12 Februari 2024 sampai dengan 4 Mei 2024. Tahap prasiklus dilakukan pada tanggal 14 Februari, dilanjutkan siklus I mulai tanggal 19 Februari sampai dengan 23 Februari 2024, kemudian siklus II mulai tanggal 28 Februari sampai dengan 7 Maret 2024. Berikut rangkaian kegiatan penelitian mulai dari prasiklus, siklus I dan siklus II:

a. Prasiklus/Pratindakan

Tahap prasiklus ini dilakukan pada hari Rabu tanggal 14 Februari 2024. Dalam prasiklus peneliti melakukan observasi

mendalam terkait proses pembelajaran dalam kelas, selanjutnya wawancara dengan guru kelas terkait keadaan hasil belajar siswa kemudian diperkuat dengan adanya dokumentasi. Penelitian ini dilakukan pada kelas IV dengan jumlah siswa sebanyak 19 siswa, yang terdiri dari 9 siswa laki-laki dan sisanya 10 siswi perempuan. Dalam pembelajaran bahasa indonesia berbagai pekerjaan menggunakan strategi pembelajaran know want learned.

Hasil observasi yang dilakukan pada tahap prasiklus adalah ketika proses pembelajaran saat guru mengajar dan menjelaskan materi peneliti melihat masih banyak siswa yang tidak memperhatikan penjelasan dari guru hal tersebut dikarenakan siswa masih tidak faham mengenai materi yang mereka baca dan yang telah dijelaskan oleh guru. Selain itu guru masih terlalu cepat dalam menjelaskan materi, sehingga beberapa siswa belum paham.

Oleh sebab itu peneliti dan juga guru kelas disini menyediakan instrumen bahan ajar dan tes menggunakan strategi pembelajaran know want learned pada siswa. Tes yang dimaksud yaitu tes berupa uraian soal-soal atau bank soal yang terdapat bacaan atau cerita yang jawabannya mengenai analisis atau identifikasi. Diperkuat dengan wawancara peneliti terhadap guru kelas mata pelajaran bahasa indonesia mengenai tingkat pemahaman siswa dalam menguasai teknik membaca pemahaman bahwa siswa masih belum menguasai tentang apa dan bagaimana mengaplikasikan teknik membaca

pemahaman tersebut, kemudian guru mnegatakan:

“Siswa jika dikasih soal yang terdapat bacaan panjang berkata malas untuk membaca. Dan kadang ada yang juga malah tidak dibaca dan jawabannya salah. Juga ada yang sampai tidak dikerjakan tugasnya. Saya sampai bingung sendiri bagaimana caranya agar siswa tidak malas dan mudah untuk mengerti serta mau untuk mengerjakan soal atau tugas yang saya berikan.”

Dalam hal ini peneliti menyiapkan instrumen tes pra tindakan/prasiklus untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam membaca pemahaman kelas IV di MI Bustanul Ulum 02 Umbulsari.

Berikut instrumen tes pra tindakan:

Tabel 4.1
Instrumen tes prasiklus

No	Aspek	Pertemuan pratindakan
1	Respon siswa :	
	a) Menjawab salam, berdo'a dan kehadiran	B
	b) Antusias dalam mendapatkan info dan tugas	C
2	Kemampuan membaca siswa :	
	C. Mengidentifikasi kata	C
	D. Mengeja kata	C
	E. Mengucapkan suku kata	D
	F. Mengucapkan kalimat	D
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca :	
	a) Mengidentifikasi kata	C
	b) Mengeja kata	C
	c) Mengucapkan suku kata	D
	d) Mengucapkan kalimat	D

Keterangan:

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

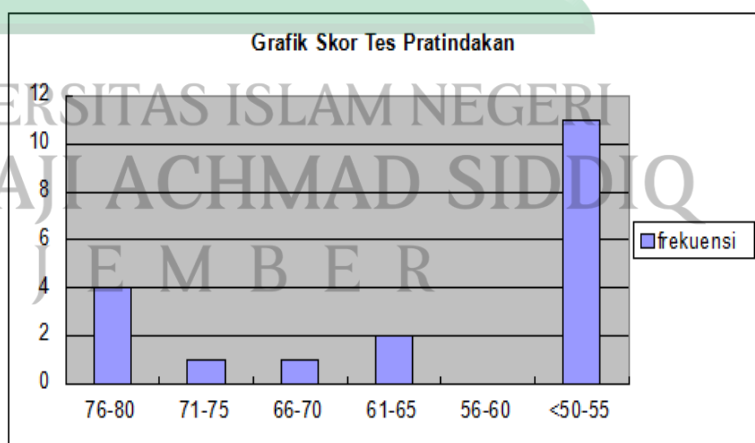
Setelah kegiatan pembelajaran selesai siswa diberi tes soal kemampuan membaca pemahaman oleh peneliti. Soal tersebut

digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam memahami bacaan. Data hasil tes tersebut kemudian diolah dan hasilnya adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Hasil tes prasiklus

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	76-80	4	21%
2	71-75	1	5%
3	66-70	1	5%
4	61-65	2	11%
5	56-60	0	0%
6	<50-55	11	58%
	N	19	

Tabel diatas juga disajikan dalam bentuk grafik. Penyajian data grafik bertujuan untuk mempermudah dalam membaca data berikut merupakan penyajian data berbentuk grafik skor hasil pratindakan peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Tegalgwangi Umbulsari Jember.



Gambar 4.1
Hasil tes prasiklus

Skor yang diperoleh siswa kemudian dipisahkan menurut standar kriteria kelulusan minimal (KKM) yang diterapkan pada mata

pelajaran Bahasa Indonesia di MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari yaitu sebesar 75. Berikut merupakan banyak siswa yang telah lulus dan yang belum lulus mencapai KKM.

Tabel 4.3
Hasil ketercapaian belajar prasiklus

Ketercapaian	Banyak Siswa	Persentase
Mencapai KKM	5	26,32%
Belum mencapai KKM	14	73,68%

Setelah mengetahui kemampuan membaca siswa melalui tes pretindakan, guru dan peneliti bermaksud memperbaiki dan meningkatkan kemampuan membaca siswa. Hasil tes pratindakan digunakan sebagai acuan untuk menyusun rencana perbaikan pembelajaran. Peneliti dan guru kolaborator menetapkan penggunaan strategi KWL (Know-Want-Learned) pada kegiatan pembelajaran. Strategi ini dipilih karena pada setiap tahapan atau langkah terdapat fokus menelaah siswa dalam memahami setiap kata pada paragraf yang dibaca. Kelas IV yang dikenal dengan klang dalam hal membaca pemahaman diharapkan dapat menerapkan tahapan tersebut dengan baik sehingga terdapat adanya peningkatan dalam hal nilai mencapai KKM.

Rencana perbaikan pada pembelajaran membaca pemahaman menggunakan strategi KWL ini diharapkan dapat membuat siswa lebih antusias dan memahami bacaan dengan mudah. Strategi KWL ini juga diharapkan dapat meningkatkan skor siswa minimal sesuai dengan standar KKM yang telah ditentukan. Mengacu pada tujuan

penelitian, 70% siswa kelas IV yang dapat mencapai KKM yang telah ditentukan setelah adanya tindakan.

b. Pelaksanaan Penelitian pada Siklus I dan Siklus II

Penelitian tindakan dilakukan pada siswa kelas IV MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari pada pembelajaran kemampuan membaca pemahaman. Tindakan dilakukan sebanyak tiga kali yaitu siklus I pertemuan I, siklus I pertemuan II, dan siklus II. Sebelum melaksanakan siklus-siklus tersebut peneliti bersama guru terlebih dahulu menetapkan jadwal pembelajaran. Hal ini dilakukan guna mempermudah peneliti dan guru kolaborator untuk berkoordinasi. Berikut merupakan jadwal yang telah dirancang peneliti bersama guru kolaborator.

Tabel 4.4
Jadwal pelaksanaan peneliti

Jadwal	Tanggal
Persiapan	13 Februari 2024
Pratindakan	14 Februari 2024
Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Pertama	19 Februari 2024
Pelaksanaan Siklus I Pertemuan Kedua	23 Februari 2024
Pelaksanaan Siklus II	28 Februari 2024

Jadwal penelitian yang ada pada kolom di atas merupakan jadwal yang telah disepakati peneliti bersama kolaborator. Prosedur penelitian dalam penelitian tindakan kelas meliputi empat tahap penting yaitu: perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat tahap tersebut dilaksanakan pada tiap siklus.

1) Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus I

Penelitian tindakan siklus I merupakan implementasi strategi Know Want Learned pada pembelajaran membaca pemahaman. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua kali pertemuan pada tanggal 19 Februari 2024 dan 23 Februari 2024. Pada siklus I ini penelitian meliputi empat tahap sebagai berikut.

a) Perencanaan

Perencanaan merupakan tahap persiapan dalam melaksanakan tindakan. Berdasarkan hasil pratindakan yang menyatakan bahwa kemampuan membaca pemahaman siswa masih rendah, maka guru bersama peneliti merencanakan perbaikan pembelajaran. Perencanaan dilakukan dengan identifikasi masalah dan menetapkan alternatif pemecahan. Perencanaan meliputi perencanaan materi dan rancangan pembelajaran.

Guru dan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teks bacaan dan materi ajar. RPP disusun dengan implementasi strategi Know Want Learned pada kegiatan pembelajaran. Hasil perencanaan pembelajaran adalah sebagai berikut.

- (1) Peneliti bersama guru kolaborator menetapkan waktu dilaksanakannya tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua.
- (2) Peneliti dan guru menyatukan pikiran mengenai tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.
- (3) Peneliti menjelaskan langkah-langkah kegiatan pembelajaran menggunakan strategi Know Want Learned kepada guru.
- (4) Peneliti bersama guru membuat alur pembelajaran dengan mengimplementasikan strategi KWL
- (5) Mempersiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara dan alat dokumentasi.

b) Pelaksanaan Tindakan

Pelaksanaan tindakan merupakan tahap penerapan strategi KWL dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman. Siklus I dilaksanakan dalam dua kali tindakan yaitu pada hari Senin 19 Februari 2024 dan hari Jum'at 23 Februari 2024. Pada tahap ini siswa diarahkan untuk menerapkan tahapan-tahapan membaca yang ada dalam strategi Know Want Learned pada kegiatan membaca tajuk rencana.

(1) Siklus I Pertemuan 1

Pertemuan pertama siklus I merupakan penerapan strategi KWL yang pertama kepada siswa. Implementasi ini dilaksanakan pada hari Senin 19 Februari 2024 pukul 08.30- 10.00 WIB. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui pada siklus I pertemuan pertama.

- a. Guru masuk kelas dan membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka
- b. Guru melakukan presensi kepada siswa
- c. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan memotivasi peserta didik agar senantiasa bersyukur dapat belajar dengan baik.
- d. Guru mengulas materi tentang membaca pemahaman dan tajuk rencana kepada peserta didik.
- e. Guru menjelaskan strategi KWL pada kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- f. Guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 4 orang siswa, terhubung jumlah siswa ganjil oleh karena itu terdapat satu kelompok berjumlah 3 orang siswa.

- g. Guru memberikan teks tajuk rencana dengan judul “Bobbie Si Tukang Roti” kepada masing-masing siswa.
- h. Siswa diarahkan untuk membaca intensif
- i. Setelah membaca, siswa diminta untuk menandai kata kunci dari masing-masing paragraf.
- j. Siswa diarahkan untuk menuliskan pokok informasi yang ada pada setiap paragraf. Siswa diarahkan untuk berdiskusi bersama anggota kelompoknya membahas hasil pekerjaan masing-masing siswa.
- k. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.

(2) Siklus I Pertemuan 2

Pertemuan kedua siklus I dilaksanakan pada hari Jum'at 23 Februari 2024. Berikut merupakan langkah-langkah pembelajaran yang akan dilalui pada siklus I pertemuan kedua.

- a. Guru membuka kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka.
- b. Guru melakukan presensi.
- c. Guru merangsang ingatan siswa mengenai materi sebelumnya pada pertemuan pertama. Guru menanyakan kepada siswa tentang strategi Know Want Learned.

- d. Guru membagikan tajuk rencana yang sama dengan pertemuan sebelumnya.
- e. Guru mengarahkan siswa untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing yang telah ditentukan pada pertemuan sebelumnya.
- f. Siswa diarahkan untuk membaca intensif.
- g. Siswa diarahkan untuk menandai kata kunci pada setiap paragraf dengan jelas yaitu memberi garis pada kata kunci.
- h. Setelah kata kunci, siswa diarahkan untuk menuliskan pokok-pokok informasi yang ada dalam setiap paragraf menggunakan kalimat sendiri.
- i. Siswa juga ditugaskan untuk mencari fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk rencana. Penemuan fakta dan opini ditandai dengan garis bawah pada kalimat yang mengandung unsur tersebut dan diberi tanda huruf "F" untuk kalimat yang mengandung fakta serta huruf "O" untuk kalimat yang mengandung opini.
- j. Siswa diarahkan untuk mendiskusikan hasil pekerjaan dengan teman satu kelompoknya.
- k. Siswa mengerjakan soal evaluasi

Sebagian siswa berkonsentrasi pada kegiatan pembelajaran namun, ada pula siswa yang tidak berkonsentrasi atau tidak bersemangat.

c) Observasi

Observasi merupakan proses untuk pengamatan yang dilakukan bersamaan dengan implementasi tindakan pada kegiatan pembelajaran. Observasi dilaksanakan untuk mengetahui perilaku siswa selama pembelajaran. Pengamatan perilaku dilakukan agar terlihat perubahan kinerja pembelajaran akibat implementasi tindakan (keberhasilan proses) dan hasil kegiatan pembelajaran setelah pelaksanaan tindakan (keberhasilan produk).

a) Observasi Proses

Observasi ini berfokus pada perilaku siswa selama pembelajaran berlangsung. Implementasi tindakan yang telah dilakukan pada pembelajaran membaca pemahaman mempengaruhi perilaku siswa dalam mengikuti tahap-tahap yang ada dalam strategi KWL. Pengamatan yang dilakukan pada peserta didik selama kegiatan pembelajaran menjadi fokus pada observasi proses.

Hasil pengamatan peserta didik terhadap implementasi pembelajaran membaca pemahaman pada

siklus I pertemuan pertama yaitu peserta didik kurang memberikan perhatian terhadap kegiatan pembelajaran. Peserta didik tidak memperhatikan intruksi yang diberikan oleh guru. Mereka bahkan tidak menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Peserta didik merasa bosan dan mengantuk sehingga banyak siswa yang mengobrol bersama temannya. Suasana menjelang siang membuat siswa mengantuk sehingga banyak yang meletakkan kepala di atas meja. Hal tersebut menandakan bahwa peserta didik tidak memiliki semangat terhadap kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Berikut catatan lapangan yang menggambarkan suasana didalam kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

“Pada tahap *annotate* (menuliskan kembali dengan kalimat sendiri) ada beberapa peserta didik tidak memerhatikan intruksi ini. Akibatnya banyak siswa yang tidak menuliskan keterang pendapatnya. Hanya beberapa saja yang menuliskan.”

Pada siklus I pertemuan kedua peserta didik menunjukkan sikap yang lebih positif dibandingkan dengan pertemuan pertama. Peserta didik mengerjakan intruksi yang guru berikan, namun masih ada peserta didik yang bicara sendiri. Beberapa siswa dapat mengingat

tahapan strategi yang telah diarahkan sebelumnya yaitu, pada pertemuan pertama.

“Guru melakukan interaksi kepada peserta didik dengan menanyakan mengenai langkah-langkah yang ada dalam strategi Know Want Learned. Beberapa siswa dapat menjawab dan beberapa juga tidak dapat menjawab.”

Pada tahap menuliskan kembali keterangan menurut pendapat sendiri, tidak semua peserta didik mengikuti arahan dengan baik. Namun, masih ada peserta didik yang tidak mencatat pokok informasi tajuk rencana. Respon peserta didik juga kurang aktif terhadap pembelajaran. Serta, pada tahap diskusi sebagian besar peserta didik tidak melakukan kegiatan berdiskusi yang membahas informasi yang telah dikerjakan secara mandiri. Secara keseluruhan peserta didik kurang aktif dalam mengikuti tahapan strategi Know Want Learned. Selanjutnya, peserta didik mengerjakan soal kemampuan membaca pemahaman. Berikut merupakan tabel observasi siswa saat pada siklus I.

Tabel 4.5
Lembar observasi guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		A	B	C	D
1	Guru mengecek kesiapan siswa		√		
2	Guru memberikan motivasi				√
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran			√	
4	Guru menyampaikan tema yang akan dilaksanakan			√	
5	Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang				√

	meliputi mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan				
6	Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan mengenai keragaman suku bangsa				√
7	Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca teks bacaan di depan kelas			√	
8	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi			√	
9	Guru menunjuk peserta didik untuk membaca hasil diskusi mengenai kata sulit yang terdapat pada teks bacaan			√	
10	Guru memberikan soal terkait teks bacaan			√	

Tabel 4.6
Lembar observasi siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		A	B	C	D
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru				√
2	Keaktifan peserta didik dalam belajar				√
3	Kesiapan peserta didik dalam kegiatan belajar				√
4	Siswa membaca teks bacaan dengan sistem di tunjuk oleh guru			√	
5	Penguasaan peserta didik terhadap materi				√
6	Peserta didik membuat daftar kata sulit yang terdapat pada teks bacaan				√
7	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru			√	

Keterangan:

A : Sangat Baik
 B : Baik
 C : Cukup
 D : Kurang

Tabel 4.7
Instrumen tes siklus I

No	Aspek	Pratindakan	Siklus I	
			Pertemuan I	Pertemuan II
1	Respon siswa : a. Menjawab salam, berdo'a dan kehadiran b. Antusias dalam			
		B	B	B

	mendapatkan info dan tugas	C	B	B
2	Kemampuan membaca siswa : a. Mengidentifikasi kata b. Mengeja kata c. Mengucapkan suku kata d. Mengucapkan kalimat			
		C	C	B
		C	C	B
		D	C	B
		D	C	B
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca : a. Mengidentifikasi kata b. Mengeja kata c. Mengucapkan suku kata d. Mengucapkan kalimat			
		C	C	B
		C	C	B
		D	C	B
		D	C	B

Keterangan:

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

b) Observasi Produk

Keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai tes membaca pemahaman peserta didik setelah adanya pelaksanaan tindakan. Nilai tersebut dibandingkan dengan nilai siswa pada saat kegiatan pratindakan. Soal tes yang dibagikan pada siswa merupakan soal tes yang telah melalui tahap validasi. Soal tes bersifat individu, yang masing-masing siswa

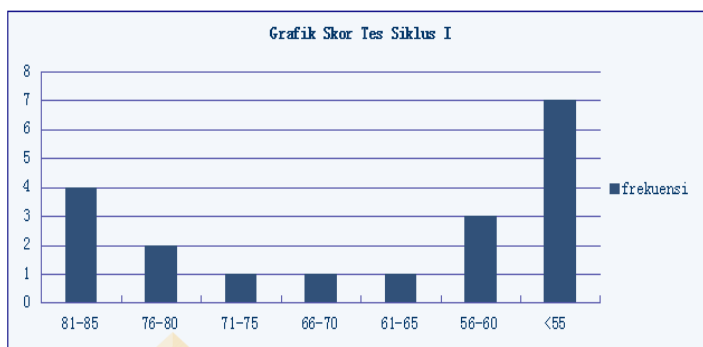
mengerjakan tugasnya sendiri melalui lembar jawaban yang telah dibagikan.

Hasil jawaban peserta didik menjadi nilai membaca pemahaman. Nilai diolah menjadi interval skor agar lebih mudah dalam mengelompokkan. Berikut merupakan tabel nilai hasil tes peserta didik pascatindakan pada siklus I.

Tabel 4.8
Hasil tes siklus I

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	81-85	4	21%
2	76-80	2	11%
3	71-75	1	5%
4	66-70	1	5%
5	61-65	1	5%
6	56-60	3	16%
7	<55	7	37%
	N	19	

Skor hasil tes membaca pemahaman peserta didik pada siklus I disajikan dalam bentuk grafik. Berikut merupakan data bentuk grafik skor hasil tes pada siklus I peserta didik kelas IV.



Gambar 4.2
Hasil tes siklus I

Peserta didik memperoleh nilai pada interval <55, 56-60, 61-65, dan 66-70, sebanyak 12 peserta, sebanyak 7 peserta mendapatkan nilai pada interval 71-75, 76-80 dan 81-85. Hal tersebut menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada saat pratindakan. Berikut tabel data skor peserta didik berdasarkan kriteria kelulusan minimal (KKM).

Tabel 4.9
Skor berdasarkan nilai KKM

Ketercapaian	Banyak siswa	Persentase
Mencapai KKM	7	36,84%
Tidak mencapai KKM	12	63,16%

d) Refleksi

Refleksi merupakan kegiatan untuk mengevaluasi kembali apa yang sudah dilakukan, mengurai informasi, mengkaji kekurangan dan kelebihan dari mengimplementasikan yang telah dilakukan. Refleksi dilakukan dengan mengidentifikasi hasil proses dan hasil

produk yang diamati selama berlangsungnya tindakan. Selain itu, pendapat peserta didik terhadap pelaksanaan tindakan juga menjadi salah satu aspek yang menjadikan keberhasilan dari tindakan.

Refleksi dilakukan pada penerapan tindakan siklus I pertemuan pertama dan siklus I pertemuan kedua. Observasi proses dan produk diidentifikasi untuk memperoleh hasil positif dan negatif dari adanya tindakan. Hasil positif dapat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran pada siklus berikutnya. Hasil negatif akan mencari fokus perbaikan selanjutnya agar memperoleh hasil yang optimal.

Melalui analisis hasil siklus I dapat disimpulkan dari implementasi tindakan ialah adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman peserta didik. Lebih dari 25% jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 75 , sementara peserta didik yang belum mencapai nilai tersebut perlu dibimbing kembali agar dapat mencapai KKM. Oleh sebab itu, peneliti bersama guru kolaborator merancang pembelajaran siklus II untuk mencapai target yaitu 75% peserta didik kelas IV dapat memperoleh nilai ≥ 75 .

2) Hasil Penelitian Tindakan Kelas Siklus II

Penelitian tindakan kelas siklus II dilaksanakan pada hari Rabu 28 Februari 2024. Penelitian siklus II dilaksanakan guna memperbaiki hasil dari nilai peserta didik yang belum mencapai KKM. Pada implementasi tindakan siklus II meliputi empat tahap sebagai berikut.

1) Perencanaan

Perencanaan siklus II berpatokan pada hasil tindakan pada siklus I. Kekurangan yang terdapat dalam siklus I menjadi fokus untuk merancang kegiatan pembelajaran pada siklus II. Siklus II dilaksanakan dalam satu kali pertemuan. Sama seperti siklus I guru dan peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran yang meliputi: Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), teks bacaan dan materi ajar. RPP disusun dengan implementasi strategi Know Want Learned pada kegiatan inti pembelajaran. Mengingat dari implementasi siklus I pada kegiatan inti siklus II penerapan strategi KWL lebih berfokus pada dua tahap terakhir yaitu *annotate* dan *ponder*. Peserta didik lebih dituntut lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran. Peran guru dalam mengarahkan peserta didik juga diharapkan lebih aktif pada siklus II ini. Hasil perencanaan pembelajaran sebagai berikut.

- a) Peneliti bersama guru kolaborator menetapkan waktu pelaksanaan tindakan siklus II.
- b) Peneliti dan guru menyatukan pikiran mengenai tindakan yaitu untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman menggunakan strategi Know Want Learned dan fokus pada tahap terakhir, *annotate* dan *ponder*.
- c) Peneliti dan guru merancang kegiatan pembelajaran menggunakan strategi Know Want Learned.
- d) Mempersiapkan instrumen penelitian yang meliputi lembar observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, soal tes dan alat dokumentasi.

2) Implementasi Tindakan

Pada tahap ini guru memasuki kelas dan memulai kegiatan pembelajaran dengan salam pembuka. Guru senantiasa melakukan presensi sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Guru memulai dengan menanyakan kepada siswa mengenai pembelajaran sebelumnya yang menggunakan strategi Know Want Learned. Guru mengungkapkan bahwa masih ada siswa yang kurang aktif berpartisipasi dalam setiap tahap yang dilakukan.

Guru menyiapkan bahan tajuk rencana untuk pertemuan kali ini yang berjudul “Gajah, Si Hewan Darat Terbesar”.

Pada pertemuan kali ini siswa dibagi menjadi dalam beberapa kelompok yang terdiri dari dua orang siswa. Setelah terbentuk kelompok siswa ditugaskan untuk membaca dan memberi tanda gari bawah pada kata kunci pada masing-masing paragraf. Peserta didik diarahkan untuk menuju tahap selanjutnya dari strategi Know Want Learned yaitu *annotate* dan *ponder*.

Pada tahap dua terakhir, siswa lebih difokuskan untuk mengerjakan tugas kelompok dalam membahas setiap kalimat pokok pada masing-masing paragraf. Selanjutnya, peserta didik ditugaskan mencari opini dan fakta dalam tajuk rencana yang telah dibaca. Hal tersebut membuat kelas menjadi lebih hidup dan siswa menjadi lebih aktif serta antusias dalam menjalankan pembelajaran.

3) Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan berjalannya kegiatan pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi Know Want Learned pada siklus II. Pada observasi siklus II juga dilakukan pengamatan secara proses dan secara produk.

a) Observasi Proses

Observasi proses yang dilakukan pada siklus II ini berfokus pada perilaku peserta didik dalam menjalankan

implementasi strategi Know Want Learned pada pembelajaran membaca pemahaman. Perubahan perilaku peserta didik pada siklus I dan siklus II menjadi sorotan utama pada observasi proses kali ini.

Sikap peserta didik pada siklus II menunjukkan perubahan yang positif jika dibandingkan dengan siklus I. Respon peserta didik terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan strategi Know Want Learned sangat baik. Peserta didik menjadi lebih aktif dan berpartisipasi dalam setiap tahap strategi Know Want Learned. Hal ini sesuai dengan hasil catatan lapangan berikut ini.

“Pengarahan yang dilakukan oleh guru yang difokuskan pada tahap *annotate* dan *ponder* berhasil menghidupkan semangat peserta didik dalam melalui setiap tahapan tersebut. Bahkan peserta didik tidak mengeluh mengantuk dalam pembelajaran berlangsung.”

Peserta didik antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, peserta didik juga mampu menerapkan strategi Know Want Learned dengan baik pada kegiatan membaca pemahaman. Setelah peserta didik diarahkan untuk mencari fakta dan opini pada masing-masing paragraf dalam tajuk rencana, peserta didik kemudian diarahkan untuk mengerjakan soal tes membaca pemahaman. Peserta didik diberi waktu 30 menit dalam

mengerjakan 20 soal pilihan ganda. Hal ini sesuai dengan dengan catatan lapangan sebagai berikut.

“Peserta didik diarahkan untuk melakukan tahap selanjutnya yaitu mencari fakta dan opini yang terdapat dalam tajuk rencana. Kemudian peserta didik mengerjakan soal tes membaca pemahaman yang telah disiapkan dengan waktu pengerjaan selama 30 menit.”

Pada siklus I, partisipasi peserta didik yang kurang terhadap dua tahap terakhir menjadi sorotan pada siklus II ini. Hasilnya kemampuan membaca peserta didik meningkat menjadi lebih baik. Terlihat dengan adanya interaksi antar peserta didik dalam mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru menjadi lebih aktif. Peserta didik menjadi lebih mudah dalam mengerjakan soal tes kemampuan membaca pemahaman. Serta peserta didik menunjukkan kemajuan yang positif terhadap pembelajaran yang menerapkan strategi Know Want Learned pada siklus II ini.

Tabel 4.10
Lembar observasi guru

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		A	B	C	D
1	Guru mengecek kesiapan siswa	√			
2	Guru memberikan motivasi		√		
3	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran	√			
4	Guru menyampaikan tema yang akan	√			

	dilaksanakan				
5	Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan	√			
6	Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan mengenai keragaman suku bangsa	√			
7	Guru menunjuk salah satu peserta didik untuk membaca teks bacaan di depan kelas	√			
8	Guru mengarahkan peserta didik untuk berdiskusi	√			
9	Guru menunjuk peserta didik untuk membaca hasil diskusi mengenai kata sulit yang terdapat pada teks bacaan		√		
10	Guru memberikan soal terkait teks bacaan	√			

Tabel 4.11
Lembar observasi siswa

No	Aspek yang diamati	Keterangan			
		A	B	C	D
1	Peserta didik mendengarkan penjelasan guru	√			
2	Keaktifan peserta didik dalam belajar	√			
3	Kesiapan peserta didik dalam kegiatan belajar	√			
4	Siswa membaca teks bacaan dengan sistem di tunjuk oleh guru	√			
5	Penguasaan peserta didik terhadap materi		√		
6	Peserta didik membuat daftar kata sulit yang terdapat pada teks bacaan		√		
7	Peserta didik mengerjakan soal yang diberikan oleh guru	√			

Keterangan:

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

Tabel 4.12
Instrumen tes siklus II

No	Aspek	Pra tindakan	Siklus I		Siklus II
			Pertemuan I	Pertemuan II	
1	Respon siswa : d. Menjawab salam, berdo'a dan kehadiran e. Antusias dalam mendapatkan info dan tugas	B	B	B	A
		C	B	B	A
2	Kemampuan membaca siswa : h. Mengidentifikasi kata i. Mengeja kata j. Mengucapkan suku kata k. Mengucapkan kalimat	C	C	B	A
		C	C	B	A
		D	C	B	A
		D	C	B	A
3	Penerimaan siswa terhadap strategi membaca : c. Mengidentifikasi kata d. Mengeja kata e. Mengucapkan suku kata f. Mengucapkan kalimat	C	C	B	A
		C	C	B	A
		D	C	B	A
		D	C	B	A

Keterangan:

A : Sangat Baik

B : Baik

C : Cukup

D : Kurang

b) Observasi Produk

Observasi produk merupakan pengamatan terhadap peserta didik setelah pembelajaran membaca pemahaman dengan menerapkan strategi Know Want Learned. Keberhasilan produk ditunjukkan dengan adanya peningkatan nilai peserta didik pada saat mengerjakan soal tes membaca pemahaman.

Hasil jawaban peserta didik kemudian diolah menjadi nilai membaca pemahaman. Berikut merupakan tabel skor hasil tes peserta didik pascarindakan pada siklus II.

Tabel 4.13
Hasil tes siklus II

No	Interval	Frekuensi	Persentase
1	86-90	6	32%
2	81-85	7	37%
3	76-80	4	21%
4	71-75	2	11%
	N	19	

Berikut merupakan data dalam bentuk grafik skor hasil tes pada siklus II kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.



Gambar 4.3
Hasil tes siklus II

Pada interval 71-75, hanya ada dua peserta didik yang memperoleh nilai interval tersebut. Interval 71-75 merupakan interval yang paling rendah. Sedikitnya peserta didik yang mendapatkan nilai pada interval tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai membaca pemahaman peserta didik dari siklus I ke siklus II. Jika dilihat berdasarkan ketercapaian KKM, dapat disajikan data tabel peserta didik yang mencapai KKM dan belum mencapai KKM sebagai berikut.

Tabel 4.14
Skor berdasarkan nilai KKM

Ketercapaian	Banyak siswa	Persentase
Mencapai KKM	17	89,47%
Belum mencapai KKM	2	10,53%

4) Refleksi

Pada refleksi ini dilakukan berdasarkan hasil dari siklus I dan siklus II. Penerapan strategi Know Want Learned pada pembelajaran membaca pemahaman mengalami peningkatan, baik peningkatan secara proses maupun secara produk. Keberhasilan proses dibuktikan dengan peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik, yaitu dengan memulai semua tahapan yang ada dalam strategi Know Want Learned. Serta, pada tahap akhir dari strategi Know Want Learned adalah diskusi antar peserta didik dalam bentuk kelompok dalam mengolah informasi dari bacaan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, antusias peserta didik dalam kegiatan pembelajaran semakin aktif dari siklus I ke siklus II. Nilai tes pemahaman membaca peserta didik pun mengalami peningkatan. Hal tersebut menunjukkan bahwa strategi Know Want Learned dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas IV MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari.

2. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Implementasi Strategi Know Want Learned

Penerapan strategi Know Want Learned pada siklus I dan siklus II pembelajaran membaca pemahaman memberikan peningkatan terhadap

kemampuan peserta didik. Strategi Know Want Learned berisi tahapan-tahapan membaca, selama membaca, dan pasca membaca yang dapat membantu pembaca dalam memahami suatu bacaan secara mendalam. Know Want Learned merupakan strategi yang berfokus pada kegiatan membaca pemahaman peserta didik dan berfokus pada hasil dari perolehan tes peserta didik setelah menerapkan strategi tersebut. Langkah pokok strategi adalah menggali latar belakang pengetahuan peserta didik dengan cara *brainstorming*, menentukan hal-hal yang ingin diketahui dengan merumuskan pertanyaan yang berkaitan dengan teks yang akan dibaca. Berikut tabel perbandingan skor peserta didik mulai dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

Tabel 4.15
Nilai tes prasiklus hingga siklus II

No	Siswa	Skor		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S1	40,00	60,00	83,00
2	S2	38,00	57,00	82,00
3	S3	36,00	48,00	73,00
4	S4	65,00	77,00	87,00
5	S5	89,00	85,00	88,00
6	S6	12,00	45,00	77,00
7	S7	43,00	48,00	82,00
8	S8	74,00	80,00	85,00
9	S9	29,00	45,00	84,00
10	S10	62,00	70,00	79,00
11	S11	32,00	40,00	81,00
12	S12	25,00	38,00	80,00
13	S13	85,00	85,00	88,00
14	S14	68,00	75,00	87,00
15	S15	42,00	58,00	72,00
16	S16	52,00	64,00	82,00

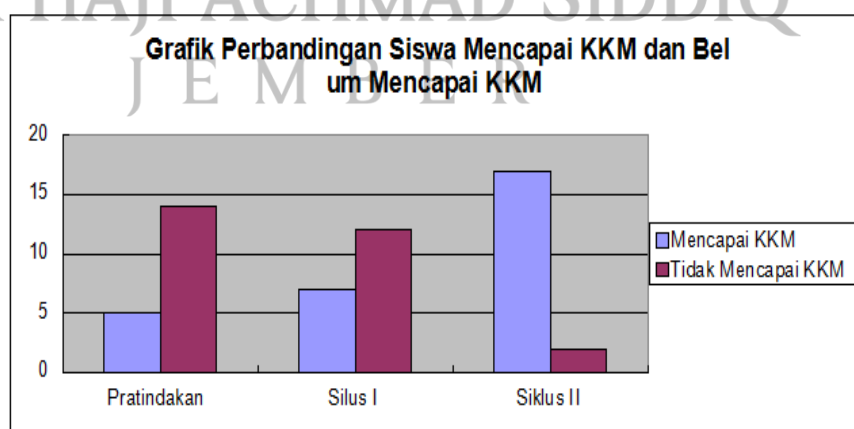
17	S17	89,00	85,00	89,00
18	S18	33,00	50,00	80,00
19	S19	85,00	85,00	88,00
	Rata-rata	52,58	62,89	82,47

Siswa menunjukkan kemajuan yang positif pada setiap siklus. Jumlah siswa yang memperoleh nilai mencapai KKM juga mengalami peningkatan. Berikut tabel perbandingan siswa yang mencapai KKM dari pratindakan hingga siklus II.

Tabel 4.16
Perbandingan nilai ketercapaian berdasarkan nilai KKM

No	Tindakan	Jumlah siswa	Nilai rata-rata	Mencapai KKM		Belum mencapai KKM	
				Jumlah	Persen	Jumlah	Persen
1	Pratindakan	19	52,58	5	26,68%	14	73,68%
2	Siklus I	19	62,89	7	36,84%	12	63,16%
3	Siklus II	19	82,47	17	89,47%	2	10,53%

Perbandingan perolehan nilai peserta didik yang mencapai nilai KKM dan belum mencapai nilai KKM dari pratindakan hingga siklus II juga disajikan dalam bentuk data grafik. Berikut sajian data grafik menunjukkan adanya peningkatan pada setiap tindakan.



Gambar 4.4
Perbandingan berdasarkan nilai KKM

Peningkatan yang ditunjukkan oleh peserta didik merupakan keberhasilan guru dan peneliti dalam menerapkan strategi Know Want Learned pada pembelajaran membaca pemahaman. Evaluasi yang dilakukan kepada peserta didik berupa soal tes membaca pemahaman dapat diolah dengan baik oleh peserta didik sehingga nilai yang diperoleh semakin meningkat dari siklus I dan siklus II.

C. Pembahasan

1. Peningkatan Strategi Know, Want To Know, Learned dalam Pembelajaran Membaca Teks pada Muatan Bahasa Indonesia

Know Want Learned merupakan strategi yang diunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca peserta didik. Strategi ini berfokus pada kegiatan setelah membaca. Ada tiga tahap dalam strategi ini yaitu Know (K), Want to learn (W) dan learned (L).⁴⁶

Penelitian yang relevan yaitu penelitian dengan judul *Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis dengan Menggunakan Strategi KWL (Know-Want to Know- Learned) Siswa Kelas V SDN 03 Muara Panas Kabupaten Solok*. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan dari hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada pretest dengan nilai rata-rata 65,4 termasuk kriteria rendah, siklus I dari siswa kelas V 46,15% tidak tuntas naik menjadi 76,9%.⁴⁷

⁴⁶ Hamzah B. Uno, *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik..*(Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 108.

⁴⁷ Maida Yenti, 2021, “Peningkatan Kemampuan Membaca Kritis dengan Strategi Know Want Learned (KWL) bagi Siswa Kelas V SDN 03 Muara Panas Kabuten Solok”. *Jurnal Pendidikan Tambusari* Vol 5 No 2.

Penelitian sebelumnya yang menggunakan penerapan strategi Know Want Learned adalah penelitian dari Riska (2013) yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Know Want Learned (KWL) pada Siswa Kelas V-A SDN Sekaran 01”. Hasil penelitian yaitu keterampilan guru meningkat dengan data pada siklus I jumlah skor 35 dan kualifikasi cukup. Siklus II jumlah skor 40 dan kualifikasi baik. Aktivitas siswa mengalami peningkatan, siklus I skor rata-rata 15,96 dan kualifikasi cukup. Pada siklus II skor rata-rata 22 dan kualifikasi baik. Puncaknya pada siklus II rata-rata 26,48 dan kualifikasi sangat baik. Hasil belajar pada siklus I persentase ketuntasan 68% dengan nilai rata-rata 66,92. Siklus II meningkat menjadi 76% dengan nilai rata-rata 78,1. siklus II presentase ketuntasan 88% dengan nilai rata-rata 82,8.⁴⁸

Perbandingan dengan penelitian yang ada sebelumnya dapat digunakan untuk mengukur keberhasilan penerapan strategi KWL dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman. Pada penelitian ini, peningkatan ditunjukkan oleh peserta didik dari segi proses maupun produk. Keberhasilan produk diunjukkan melalui keaktifa peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Peserta didik antusias atau bersemangat dalam mendiskusikan pokok informasi dari teks bacaan.

Guru kolaborator menunjukkan sikap positif terhadap strategi ini.

Pada saat peneliti menjelaskan mengenai tahap-tahap yang ada dalam

⁴⁸ Riska, 2013, “Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Know Want Learned (KWL) pada Siswa Kelas V-A SDN Sekaran 01”. Jurnal Pendidikan Vol 5 No 2.

strategi Know Want Learned, guru membenarkan bahwa strategi tersebut tepat untuk diterapkan kepada peserta didik. Guru juga menghidupkan suasana kelas dengan diskusi *ice breaking* bersama kelompok yang telah ditentukan.

Keberhasilan secara produk dapat dilihat dari skor tes membaca pemahaman peserta didik. Skor tes diambil dari kegiatan pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pratindakan peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 siswa atau sebesar 26,31%. Pada penerapan siklus I siswa peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang atau sebesar 36,84%. Pada penerapan siklus II peserta didik yang emncapai nilai KKM sebanyak 17 siswa atau sebesar 89,47%. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat dari siklus I dan siklus II.

Peningkatan perolehan skor peserta didik tersebut juga mempengaruhi rerata nilai yang di peroleh pada setiap kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pratindakan diketahui bahwa rerata skor peserta didik sebesar 52,58. Skor tersebut masih dibawah KKM yaitu sebesar 75. Pada implementasi siklus I rerata skor peserta didik meningkat menjadi 62,89. Pada implemntasi siklus II rerata skor peserta didik meningkat menjadi 82,42. Pada siklus I rerata yang dicapai telah melebihi KKM yang ditentukan. Hal positif tersebut dilanjutkan pada siklus II rerata nilai peserta didik di atas KKM.

Keberhasilan penelitian tindakan kelas dapat dilihat dari segi proses dan produk. Keberhasilan dari segi proses dan produk dilihat dari adanya peningkatan dari kedua segi tersebut.

a) Peningkatan Kualitas Proses

Pada penelitian tindakan kelas ini siswa melalui tindakan siklus I pertemuan pertama, siklus I pertemuan kedua dan siklus II. Sebelum implementasi siklus diadakan kegiatan pratindakan. Pratindakan berfungsi untuk mengetahui kemampuan peserta didik sebelum diadakannya tindakan. Perilaku peserta didik pada saat pratindakan menjadi gambaran dilaksanakannya tindakan pada siklus I.

Hasil dari analisa pada kegiatan pratindakan menjadi acuan untuk pelaksanaan tindakan siklus I. Implementasi siklus ini digunakan dengan tujuan untuk memperbaiki kualitas belajar peserta didik. Strategi Know Want learned digunakan pada kegiatan inti pembelajaran. Know want Learned yang memiliki empat tahap dalam implementasinya mendapatkan semangat dorongan yang baik dari peserta didik.

Setelah melakukan implementasi siklus I banyak hal yang perlu dibenahi. Strategi Know Want Learned yang dilakukan melalui empat tahap kurang maksimal penerapannya. Pada tahap *read* dan *encode* peserta didik dapat mengikuti arahan dengan baik. Namun, pada saat pelaksanaan tahap tiga *annotate* peserta didik merasa kesulitan untuk menentukan pokok paragraf menggunakan kalimat sendiri.

Kekurangan yang terdapat pada siklus I menjadi dasar dilaksanakannya siklus II. Implementasi siklus II terarah pada tiga tahap strategi KWL. Peserta didik diarahkan untuk fokus pada setiap tahapannya. Peneliti dan guru kolaborator memberikan solusi pada tiap tahap tersebut. Peserta didik mencari pokok materi dengan menggunakan bahasa sendiri dengan cara berdiskusi dengan temannya. Solusi yang dipilih berjalan dengan efektif dan dapat meningkatkan antusias peserta didik dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Implementasi tindakan yang dilakukan pada siklus I dan siklus II menunjukkan peningkatan yang positif. Tindakan yang kurang optimal pada siklus I diperbaiki pada siklus II. Hasilnya peserta didik lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

b) Peningkatan Kualitas Produk

Keberhasilan secara produk dapat dilihat dari skor tes membaca pemahaman peserta didik. Skor tes diambil dari kegiatan pratindakan, siklus I dan siklus II. Pada kegiatan pratindakan peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 5 siswa atau sebesar 26,31%. Pada penerapan siklus I siswa peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 7 orang atau sebesar 36,84%. Pada penerapan siklus II peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa atau sebesar 89,47%. Jumlah peserta didik yang mencapai nilai KKM meningkat dari siklus I dan siklus II.

2. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan optimal oleh peneliti bersama guru kolaborator. Namun penelitian yang dilakukan pada peserta didik kelas IV MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari masih memiliki keterbatasan. Keterbatasan yang utama pada penelitian ini yaitu alokasi waktu yang diijinkan. Hal tersebut dikarenakan guru kolaborator ingin mengejar materi yang belum disampaikan, sebab peserta didik juga akan menghadapi ulangan tengah semester.

Keterbatasan kedua yaitu adanya durasi waktu yang cukup lama peserta didik butuhkan dalam membaca dan memahami isi dari bacaan atau kalimat tersebut hal tersebut sependapat dengan menurut Farida Rahim bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca pemahaman peserta didik yaitu adanya faktor psikologis. Faktor ini mencakup diantaranya:

- a) Motivasi adalah faktor kunci dalam membaca. Kuncinya yaitu guru harus mendemonstrasikan kepada peserta didik praktik pengajaran yang relevan dengan minat dan pengalaman anak sehingga anak memahami belajar itu sebagai suatu kebutuhan.
- b) Minat baca adalah keinginan yang kuat disertai usaha-usaha seseorang untuk membaca.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Keterampilan membaca pemahaman peserta didik melalui penggunaan strategi Know Want Learned di kelas IV MI bustanul Ulum Tegalwangi Umbulsari Jember menunjukkan bahwa pada proses belajar mengajar mengarah pada pembelajaran yang cukup baik, menunjukkan adanya peningkatan pada setiap siklusnya, hasil observasi peneliti bersama guru kolaborator terhadap peserta didik yang mencapai nilai KKM yang semula berjumlah 5 orang menjadi 17 orang yang mencapai nilai KKM.

Pada siklus I peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman siswa dibandingkan dengan kegiatan pembelajaran pada saat pratindakan yaitu 7 peserta didik yang mencapai nilai KKM dengan persentase 36,84% dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 12 peserta didik dengan persentase 63,16%.

Pada siklus II peserta didik menunjukkan adanya peningkatan kemampuan membaca pemahaman dengan cukup baik dengan perolehan peserta didik yang mencapai nilai KKM sebanyak 17 siswa dengan persentase 89,47% dan yang tidak mencapai nilai KKM sebanyak 2 siswa dengan persentase 10,53%.

Dengan demikian bahwa penggunaan strategi Know, Want To Know, Learned dapat meningkatkan kemampuan membaca teks dalam pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap peserta didik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember.

B. Saran

Hal - hal yang dapat disarankan berdasarkan hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

7. Bagi siswa

Hasil yang sudah dicapai harus dipertahankan dan hendaknya dapat menerapkan strategi know, want to know, learned dalam kegiatan membaca.

8. Bagi guru

Diharapkan strategi know, want to know, learned dapat digunakan sebagai salah satu strategi belajar mengajar khususnya dalam kegiatan membaca teks agar peserta didik lebih mudah dan aktif.

9. Bagi peneliti lain

Melalui strategi know, want to know, learned ini diharapkan dapat dilakukan penelitian lain dengan karakteristik yang berbeda dan inovatif.

Hal tersebut dilakukan agar target yang ingin dicapai dalam pembelajaran tercapai dengan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

Al-Quran Surat An Nahl ayat 125

Al-Quran Surat Al-Muzammil ayat 4

Aprizan dkk. 2022. *Penelitian Tindakan Kelas*. Klaen: Lakeisha.

Arifin, Zainal. 2014. *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset.

Devianty, Rina. 2017. “Bahasa sebagai Cermin Kebudayaan”, *JURNAL TARBIYAH*, Vol. 24, No. 2.

G. Guntari. & Bukhari B. 2017. “Kontribusi Perpustakaan Sekolah Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V SD Negeri 5 Banda Aceh”. *Jurnal Ilmiah PGSD*.

Uno, Hamzah B. 2012. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

<https://lms--paralel-esaunggul-ac-id.webpkgcache.com/doc/-/s/lms-paralel.esaunggul.ac.id/mod/resource/view.php?id=184778>

Ismail, Muhammad Ilyas. 2020. *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Prinsip, Teknik, dan Prosedur*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.

Kholiq, Abdul. & Dian Luthfiyati. 2020. “Tingkat Membaca Pemahaman Siswa SMA Kabupaten Lamongan”, *Jurnal Kreda: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra* Vol 4 No 1.

Majid, Abdul. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*, Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA.

Miles, Matthew B. A. Michael Huberman, And Johny Saldana. 2014. *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook*. USA: SAGE Publishing.

Muhsyanur. 2019. *Membaca (Suatu Keterampilan Berbahasa Reseptif)*. Yogyakarta: BUGINESE ART.

Moleong, Lexy J. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Ningrum, Riska Esti. 2013. "Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman melalui Strategi Know Want Learned (KWL) pada Siswa Kelas IV A SDN Sekaran 01", Skripsi: UNNES Semarang.
- Noermanzah. 2019. "Bahasa sebagai Alat Komunikasi, Citra Pikiran dan Kepribadian", Jurnal Program Studi Magister PBI
- Nurhadi. 2010. *Membaca Cepat dan Efektif*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- R. Artu. "Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas IV SDN Pembina Liang Melalui Penerapan Strategi Survey Question Reading Recite Review (SQ3R)", Jurnal Kreatif Tadulako Vol 2 No 2.
- Riyanti, Asih. 2021. *Keterampilan Membaca*. Yogyakarta: K-Media.
- Riyanto, Anton Iful, dan Supari Muslim, " Penerapan Strategi Pembelajaran React Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa", Jurnal Pendidikan Teknik Elektro Vol 03 No 02, Tahun 2014, 38.
- Annisa, S Nur 2021. "Efektivitas Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Sistem Daring pada Siswa Kelas 3 SDN 25 Panaikang Kabupaten Bantaeng. Skripsi: UM Makassar.
- Sanjaya, Wina. 2016. *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Pendidikan*. Jakarta: Kencana
- Saryanto dkk. 2022. *Inovasi Pembelajaran Merdeka Belajar*. Bandung: CV. MEDIA SAINS INDONESIA.
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Susanti, Elvi. 2022. *Keterampilan Membaca*. Bogor: IN MEDIA.
- Wati, Eti. 2019. *Bahasa Indonesia*. Cirebon: LovRinz Publishing.
- Yamin, Martinis. 2013. *Strategi Dan Metode Pembelajaran*, (Jakarta: GP Press Group.
- Yuli, Tatag. 2008. *Mengajar & Meneliti: Panduan Tindakan Kelas untuk Guru dan Calon Guru*. Surabaya: UNESA University Press.

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : FARA AZIZATUZ ZAHRO,
NIM : T20184099
Prodi/Jurusan : PGMI/FTIK
Alamat : DUSUN KRAJAN - WONOSARI

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca teks melalui strategi Know, want to know, learned pada peserta didik kelas IV madrasah ibtidaiyah bustanul ulum 02 tegalwangi umbulsari jember tahun ajaran 2023/2024" adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan di dalamnya, maka sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 15 November 2024

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Fara Azizatul Zahro

NIM. T20184099

SURAT IZIN PENELITIAN

Menerangkan bahwa:

Nama : FARA AZIZATUZ ZAHRO

NIM : T20184099

Semester : 11 (sebelas)

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Jember

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul Skripsi : Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Melalui Strategi Know, Want To Know, Learned Pada Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Ajaran 2023/2024

Nb: Selama bulan Februari s/d Maret 2024



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

SURAT SELESAI PENELITIAN



MADRASAH IBTIDAIYAH BUSTANUL ULUM 02
TERAKREDITASI B NSM: 111 235 090 346
Jl. Makam no.01 Krangkongan Tegalwangi Umbulsari Jember

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 138/MIS.13.32.346/01/2025

Yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Mdrasah MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi dengan ini menerangkan bahwa:

Nama : Fara Azizatul Zahro
Nim : T20184099
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Universitas : Universitas Islam Negeri Kiai Achmad Siddiq Jember

Telah selesai melakukan penelitian dan pengambilan data penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi terhitung mulai tanggal 12 Februari 2024 s/d 04 Mei 2024 untuk memperoleh data penelitian dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul "Peningkatan Keterampilan Membaca Teks Melalui Strategi Know, Want To Know, Learned Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Peserta Didik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Umbulsari Jember Tahun Pembelajaran 2024/2025."

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan sepenuhnya.


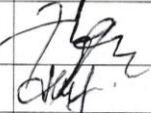


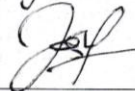


Tegalwangi, 07 Mei 2024
Kepala Madrasah Ibtidaiyah
Bustanul Ulum 02 Tegalwangi

Supatmah, S. Pd. I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER

JURNAL PENELITIAN

JURNAL PENELITIAN

Tanggal	Nama	Keterangan	Tanda Tangan
12 Februari 2024	Ibu Supatmah	Observasi awal mengenai MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi	
13 Februari 2024	Ibu Yuli Nur Hayati Ningsih	Penyerahan surat penelitian	
13 Februari 2024	Bapak Nuril Huda	Sumber data profil sekolah	
14 Februari 2024	Ibu Fitri Permata Sari	Observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembelajaran	
19 Februari 2024	Ibu Fitri Permata Sari	Observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembelajaran	
28 Februari 2024	Ibu Fitri Permata Sari	Observasi, wawancara dan dokumentasi mengenai pembelajaran	
29 Februari 2024	Siswa	Wawancara mengenai pembelajaran menggunakan strategi KWL	-
1 Maret 2024	Siswa	Wawancara mengenai pembelajaran menggunakan strategi KWL	-
07 Mei 2024	Ibu Fitri Permata Sari	Pengambilan surat selesai penelitian di kelas IV	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SYADID
JEMBER

Jember, 07 Maret 2024

SUPATMAH, S. Pd. I

LAMPIRAN

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I

Satuan Pendidikan	: MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Jember
Kelas / Semester	: IV / 2
Tema 7	: Indahnya Keragaman di Negeriku
Sub Tema 1	: Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku
Alokasi Waktu	: 60 Menit
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia

A. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetik, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

B. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator :

- Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia.
- Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia.

- Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.
- Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.

C. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar.
2. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia dengan tepat.
3. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.
4. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan tepat.

D. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa b) Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran c) Menginformasikan tema yang akan dilaksanakan yaitu tentang “ <i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i> ” d) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	15 menit
Inti	a. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan mengenai keragaman suku bangsa b. Peserta didik membuat daftar kata sulit dari teks bacaan c. Guru menunjuk peserta didik untuk membaca hasil diskusi mengenai kata sulit yang terdapat pada teks bacaan d. Guru memberikan spal terkait teks bacaan	35 menit
Penutup	a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung b) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran	10 menit

	c) Guru memotivasi siswa sebelum mengakhiri kelas	
	d) Kelas diakhiri dengan bacaan do'a akhir majlis	

E. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Media : teks bacaan tentang keragaman suku bangsa indonesia.

Sumber : buku guru dan siswa kelas IV Tema 7 : indahnya keragaman negeriku subtema 1 : keragaman suku bangsa dan agama di negeriku.

F. MATERI PEMBELAJARAN

1. Menuliskan kata-kata sulit
2. Menentukan gagasan utama yang terdapat pada teks bacaan
3. Menuliskan informasi sesuai dengan teks

G. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : diskusi, tanya jawab, penugasan.

H. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian
 - a. Penilaian sikap
Mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap ingin tahu, cermat, teliti, dan percaya diri.
 - b. Teks bacaan dan soal-soal

➤ Teks bacaan siklus I

Suku Bangsa di Indonesia

Sejak dahulu kala bangsa Indonesia hidup dalam keragaman. Kalimat *Bhineka Tunggal Ika* pada lambang negara Garuda Pancasila bukan cuma slogan. Penduduk Indonesia terdiri atas beragam suku bangsa, agama, bahasa, adat dan budaya tetapi semua dapat hidup rukun berdampingan.

Berdasarkan hasil sensus Badan Statistik (BPS) tahun 2010, Bangsa Indonesia terdiri atas 1.331 suku. Berdasarkan sensus itu pula suku bangsa terbesar adalah suku Jawa yang meliputi 40,2 persen dari penduduk Indonesia. Suku Jawa ini merupakan gabungan dari suku-suku bangsa di Pulau Jawa, yaitu: Jawa, Osing, Tengger, Samin, Bawean, Naga, dan suku-suku lainnya. Suku yang paling sedikit jumlahnya adalah Suku Nias dengan jumlah 1.041.925 jiwa atau hanya 0,44 persen

dari jumlah penduduk Indonesia. Namun suku-suku Papua yang terdiri atas 466 suku jumlahnya hanya 2.693.630 jiwa atau 1,14 persen dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan etnis Tionghoa jumlahnya 2.832.510 jiwa atau 1,2 persen dari penduduk Indonesia.

Soal!

1. Tuliskan kata sulit lalu cari artinya!

No	Kata Sulit	Artinya
1		
2		
3		

2. Tuliskan pokok pikiran atau gagasan utama dari setiap paragraf !

Paragraf 1	
Paragraf 2	

- Teks bacaan siklus II

Bobbie Si Tukang Roti

Bobbie si tukang roti bekerja keras dari pagi sampai malam. Ia selalu menyetel jam wekernya agar berbunyi pukul 04.00 pagi. Itulah waktu untuk memulai mencampur tepung, air dan ragi untuk membuat roti. Lalu ia membakar roti untuk para pelanggannya.

Bobbie suka sekali membuat aneka roti enak. Selain itu ia juga suka membuat kue menggiurkan yang tak pernah kalian rasakan. Oleh karena itu pelanggan roti Bobbie banyak.

Walaupun banyak pelanggan datang membeli roti Bobbie tetapi selalu ada roti tersisa saat tokonya akan tutup. Roti itu tidak dimakan oleh Bobbie akan tetapi Bobbie membawanya kembali ke rumahnya.

Bobbie memang baik hati. Sebelum pulang ke rumah ia mengisi keranjang rotinya dengan bongkahan roti tersisa. Kemudian ia memberikannya kepada unggas yang tinggal di danau depan rumahnya.

Soal!

1. Tentukan kalimat utama dalam teks bacaan diatas!
2. Apa pekerjaan Bobbie!
3. Bagaimana sifat Bobbie?
4. Apa yang dilakukan Bobbie jika rotinya masih ada sisa?
5. Untuk siapa sisa roti itu?

c. Penilaian pengetahuan

Indikator	Teknik penilaian	Bentuk instrumen
a) Menentukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia b) Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf. c) Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia d) Menuliskan kata sulit dalam teks bacaan dan mampu menjelaskan artinya.	Tes tertulis	Soal uraian

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II

Satuan Pendidikan : MI Bustanul Ulum 02 Tegalwangi Jember

Kelas / Semester : IV / 2

Tema 7 : **Indahnya Keragaman di Negeriku**

Sub Tema 1 : **Keragaman Suku Bangsa dan Agama di Negeriku**

Alokasi Waktu : **60 Menit**

Mata Pelajaran : **Bahasa Indonesia**

I. KOMPETENSI INTI (KI)

KI 1 : Menerima, menjalankan dan menghargai ajaran agama yang dianutnya.

KI 2 : Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, guru, dan tetangganya.

KI 3 : Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca dan menanya) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah, sekolah dan tempat bermain.

KI 4 : Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis, dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

J. KOMPETENSI DASAR (KD)

Bahasa Indonesia

3.7 Menggali pengetahuan baru yang terdapat pada teks.

4.7 Menyampaikan pengetahuan baru dari teks nonfiksi ke dalam tulisan dengan bahasa sendiri.

Indikator :

- Menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia.
- Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia.
- Menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.
- Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan benar.

K. TUJUAN PEMBELAJARAN

C. Setelah mencermati teks bacaan yang disajikan, siswa mampu menemukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia dengan benar.

D. Setelah membaca teks, siswa mampu menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia dengan tepat.

E. Setelah berdiskusi, siswa mampu menuliskan kata sulit dalam bacaan dan mampu menjelaskan artinya dengan tepat.

F. Setelah berdiskusi, siswa mampu menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf dalam bacaan dengan tepat.

L. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	a) Guru memberikan salam dan mengajak semua siswa berdoa b) Mengecek kesiapan diri dengan mengisi lembar kehadiran c) Menginformasikan tema yang akan dilaksanakan yaitu tentang “ <i>Indahnya Keragaman di Negeriku</i> ”. d) Guru menyampaikan tahapan kegiatan yang meliputi mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengomunikasikan dan menyimpulkan.	15 menit
Inti	a. Guru mengarahkan peserta didik untuk membaca teks bacaan mengenai keragaman suku bangsa b. Peserta didik membuat daftar kata sulit dari teks bacaan c. Guru menunjuk peserta didik untuk membaca hasil diskusi mengenai kata sulit yang terdapat pada teks bacaan d. Guru memberikan soal terkait teks bacaan	35 menit
Penutup	a) Siswa bersama guru melakukan refleksi atas pembelajaran yang telah berlangsung b) Siswa bersama guru menyimpulkan hasil pembelajaran c) Guru memotivasi siswa sebelum mengakhiri kelas d) Kelas diakhiri dengan bacaan do’a akhir majlis	10 menit

M. SUMBER DAN MEDIA PEMBELAJARAN

Media : teks bacaan tentang keragaman suku bangsa Indonesia.

Sumber : buku guru dan siswa kelas IV Tema 7 : *Indahnya Keragaman Negeriku* subtema 1 : keragaman suku bangsa dan agama di negeriku.

N. MATERI PEMBELAJARAN

L. Menuliskan kata-kata sulit

M. Menentukan gagasan utama yang terdapat pada teks bacaan

N. Menuliskan informasi sesuai dengan teks

O. METODE PEMBELAJARAN

Metode pembelajaran : diskusi, tanya jawab, penugasan.

P. PENILAIAN PROSES DAN HASIL BELAJAR

1. Teknik Penilaian

a. Penilaian sikap

Mencatat hal-hal yang menonjol (positif atau negatif) yang ditunjukkan siswa dalam sikap ingin tahu, cermat, teliti, dan percaya diri.

b. Teks bacaan dan soal-soal

➤ Teks bacaan siklus II

Bobbie Si Tukang Roti

Bobbie si tukang roti bekerja keras dari pagi sampai malam. Ia selalu menyetel jam wekernya agar berbunyi pukul 04.00 pagi. Itulah waktu untuk memulai mencampur tepung, air dan ragi untuk membuat roti. Lalu ia membakar roti untuk para pelanggannya.

Bobbie suka sekali membuat aneka roti enak. Selain itu ia juga suka membuat kue menggiurkan yang tak pernah kalian rasakan. Oleh karena itu pelanggan roti Bobbie banyak.

Walaupun banyak pelanggan datang membeli roti Bobbie tetapi selalu ada roti tersisa saat tokonya akan tutup. Roti itu tidak dimakan oleh Bobbie akan tetapi Bobbie membawanya kembali ke rumahnya.

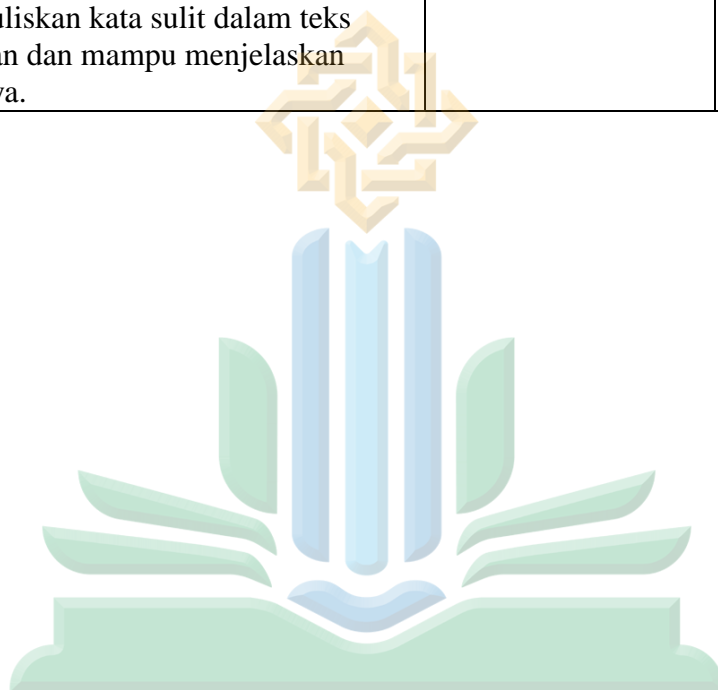
Bobbie memang baik hati. Sebelum pulang ke rumah ia mengisi keranjang rotinya dengan bongkahan roti tersisa. Kemudian ia memberikannya kepada unggas yang tinggal di danau depan rumahnya.

Soal!

- D. Tentukan kalimat utama dalam teks bacaan diatas!
- E. Apa pekerjaan Bobbie!
- F. Bagaimana sifat Bobbie?
- G. Apa yang dilakukan Bobbie jika rotinya masih ada sisa?
- H. Untuk siapa sisa roti itu?

c. Penilaian pengetahuan

Indikator	Teknik penilaian	Bentuk instrumen
a. Menentukan informasi tentang suku bangsa di Indonesia b. Menjelaskan dan menuliskan pokok pikiran setiap paragraf. c. Menyebutkan informasi baru mengenai suku bangsa di Indonesia d. Menuliskan kata sulit dalam teks bacaan dan mampu menjelaskan artinya.	Tes tertulis	Soal uraian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

PENILAIAN PESERTA DIDIK KELAS IV MENGGUAKAN STRATEGI
KWL

No	Siswa	Skor		
		Pratindakan	Siklus I	Siklus II
1	S1	40,00	60,00	83,00
2	S2	38,00	57,00	82,00
3	S3	36,00	48,00	73,00
4	S4	65,00	77,00	87,00
5	S5	89,00	85,00	88,00
6	S6	12,00	45,00	77,00
7	S7	43,00	48,00	82,00
8	S8	74,00	80,00	85,00
9	S9	29,00	45,00	84,00
10	S10	62,00	70,00	79,00
11	S11	32,00	40,00	81,00
12	S12	25,00	38,00	80,00
13	S13	85,00	85,00	88,00
14	S14	68,00	75,00	87,00
15	S15	42,00	58,00	72,00
16	S16	52,00	64,00	82,00
17	S17	89,00	85,00	89,00
18	S18	33,00	50,00	80,00
19	S19	85,00	85,00	88,00
	Rata-rata	52,58	62,89	82,47

BIODATA PENULIS

1. Nama : Fara Azizatul Zahro
2. Tempat/Tanggal Lahir : Jember, 07 Desember 1999
3. Jenis kelamin : Perempuan
4. Alamat : Dusun Krajan - Wonosari, RT 02 RW 09
Puger, Jember
5. Email : alkhumairoh15@gmail.com
6. Riwayat Pendidikan : TK Dewi Masyithoh 06 (Lulus Tahun 2006)
- MI Negeri Tutul - Balung (Lulus Tahun 2012)
- MTs SA - Balung (Lulus Tahun 2015)
- SMA Baitul Arqom - Balung (Lulus Tahun 2018)
- Universitas Islam Negeri KH. Achmad Siddiq Jember

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
JEMBER